

**PEMBELAJARAN TENTANG PLURALITAS MASYARAKAT PADA
MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA
KELAS VIII SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

SKRIPSI

OLEH

DARIN INTAN NUR A.S

NIM. 19130069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



LEMBAR PENGAJUAN
PEMBELAJARAN TENTANG PLURALITAS MASYARAKAT PADA MATA
PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS
VIII SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Darin Intan Nur A.S

NIM. 19130069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBELAJARAN TENTANG PLURALITAS MASYARAKAT PADA MATA
PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS
VIII SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG
SKRIPSI

Oleh :

Darin Intan Nur Ainatus Sadiyah

NIM 19130069

Telah disetujui

Pada tanggal Oktober 2023

Oleh :

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S. Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBELAJARAN TENTANG PLURALITAS MASYARAKAT PADA MATA
PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Darin Intan N.A.S (19130069)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Oktober 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

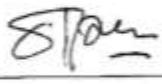
Ketua Sidang

Dr. Saiul Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

: 

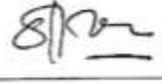
Sekretaris

Aniek Rahmaniah S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Pembimbing

Aniek Rahmaniah S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Aniek Rahmaniah, S. Sos, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Darin Intan Nur Ainatus S.

Malang, 10 Oktober 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Darin Intan Nur Ainatus Sa'diyah

Nim : 19130069

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing, 10 Oktober 2023



Aniek Rahmaniah, S. Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar rujukan

Malang, 10 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Darin Intan Nur Ainatus Sa'diyah

NIM. 19130069

LEMBAR MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR Ahmad).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya, kemudian Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Moh. Suyatim dan Ibu Siti Sumitah atas do'a serta dukungan baik moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan sampai perguruan tinggi.*
- 2. Keluarga besar peneliti terutama Kakak Zainal Mahmudi, Gufron Fauzi, Fela dan Diah atas dukungan kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi.*
- 3. Kakak Ach.Revangga Izy partner yang siap sedia mendengar keluh kesah, menemani, dan memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi.*
- 4. Teman-teman serta sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat serta menghibur peneliti selama proses penyusunan skripsi ini*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ulfi Andrian Sari M.Pd Selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan bersedia menjadi wali dosen selama masa perkuliahan.

5. Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran serta semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, nasehat serta motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif peneliti.
8. Islahuddin, S.S, M.Pd.I selaku kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam pengumpulan informasi yang peneliti perlukan.
9. Miftahul Bari, M. Pd, Iva Khoiru Nisa', S. Pd serta seluruh jajaran staf SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang telah membantu menyelesaikan skripsi peneliti dan membantu dalam pengumpulan informasi yang peneliti perlukan.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Peneliti hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat disampaikan, peneliti juga meminta maaf apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua “Amin”.

Malang, 10 Oktober 2023

Peneliti,

Darin Intan N.A.S

19130069

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11

1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Orisinalitas Penelitian.....	12
1.7 Definisi Istilah.....	14
1.8 Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS	17
2.1.1 Pengertian Pluralisme	17
2.1.2 Pendidikan Pluralisme	19
2.1.3 Masyarakat Plural atau Majemuk.....	21
2.2 Konsep tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	22
2.2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	22
2.2.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	23
2.2.3 Ruang Lingkup Materi Ilmu Pengetahuan Sosial	24
2.3 Konsep Tentang Karakter Siswa.....	27
2.3.1 Pengertian Karakter.....	27
2.3.2 Nilai-Nilai Karakter.....	28
2.4 Pluralitas dalam Perspektif Islam	32
2.5 Kerangka Berfikir	34
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan atau Jenis Penelitian	36

3.2 Kehadiran Peneliti	37
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.4 Subjek Penelitian.....	37
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian	38
3.5.1 Sumber data primer	38
3.5.2 Sumber data sekunder.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.1 Observasi	39
3.6.2 Wawancara.....	40
3.6.3 Dokumentasi.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Pengumpulan Data	41
3.7.2 Reduksi Data	41
3.7.3 Penyajian Data	42
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	42
3.8 Pengecekan Keabsahan Data	43
3.8.1 Triangulasi Data	44
3.8.2 Menggunakan Bahan Referensi	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN	46
4.1 Paparan Data	46
4.1.1 Sejarah Singkat SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	48

4.2.1 Pembelajaran Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS.....	48
4.2.2 Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab Siswa.....	53
4.2.3 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa.....	59
BAB V	65
PEMBAHASAN	65
5.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS	65
5.1.1 Pluralitas Budaya.....	67
5.1.2 Pluralitas Suku Bangsa	68
5.2 Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab Siswa.....	72
5.2.1 Toleransi	72
5.2.2 Cinta Damai.....	74
5.2.3 Peduli Sosial.....	74
5.2.4 Tanggung Jawab	75
5.3 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa.	78

5.3.1	Faktor Pendorong dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat	78
5.3.2	Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pluralitas Masyarakat	79
BAB VI	83
PENUTUP	83
6.1	Kesimpulan	83
6.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter	29
Tabel 2.2 Karakter Positif	31
Tabel 5.2 Nilai-Nilai Karakter Setelah Mempelajari Pendidikan Pluralisme.....	77
Tabel 5.3 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Pluralisme	82

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	89
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian	91
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
Lampiran 4: Profil Sekolah.....	105
Lampiran 5: Surat telah melakukan penelitian	108
Lampiran 6: Dokumentasi Gambar	109
Lampiran 7: Biodata Mahasiswa.....	113
Lampiran 8: Sertifikat Turnitin	1137

ABSTRAK

Sa'diyah, Darin Intan Nur Ainatus. 2023. *Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Si

Keanekaragaman di Indonesia tentunya melahirkan suatu perbedaan, tetapi disisi lain perbedaan yang dimiliki seringkali menimbulkan suatu konflik dalam masyarakat. Konflik tersebut terjadi karena merosotnya karakter siswa saat ini. Dalam mencegah konflik diperlukan upaya agar setiap siswa bisa saling menerima, menghargai dan dapat bekerja sama dengan siswa yang beragam. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran pluralitas masyarakat mempelajari keanekaragaman yang ada di Indonesia serta dapat menumbuhkan karakter menerima, menghormati serta toleransi sejak dini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. 2) Mengetahui pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. 3) Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena memfokuskan pada suatu proses sosial yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan data dan informasi yang diteliti mengenai pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa, maka peneliti akan mendeskripsikan kemudian menganalisisnya secara kualitatif. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Islam Sabilurrosyad yaitu pluralitas budaya serta pluralitas suku bangsa. 2) Sedangkan karakter-karakter yang terbentuk setelah mempelajari pluralitas masyarakat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah toleransi, cinta damai, peduli sosial, serta tanggung jawab. 3) Faktor pendorong dalam menanamkan pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan karakter siswa yaitu individu serta lingkungan. Kemudian faktor penghambatnya yaitu individu serta budaya siswa yang menganggap budaya sendiri lebih baik dari budaya suku lain.

Kata Kunci: Pluralitas Masyarakat, Ilmu Pengetahuan Sosial, Karakter.

ABSTRACT

Sa'diyah, Darin Intan Nur Ainatus. 2023. Learning about the plurality of society in social studies subjects to improve the character of class VIII students at Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang. Undergraduate Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Si

Diversity in Indonesia certainly gives rise to differences, but on the other hand, these differences often give rise to conflict in society. This conflict occurs because of the decline in the character of today's students. In preventing conflict, efforts are needed so that each student can accept, respect and work together with diverse students. This can be obtained through learning about the plurality of society in social science subjects. Community plurality learning learns about the diversity that exists in Indonesia and can foster the character of acceptance, respect and tolerance from an early age.

The objectives of this research are: 1) To determine the implementation of learning about community plurality in social studies subjects at Sabilurrosyad Islamic Middle School, Malang. 2) Knowing about learning about societal plurality in social studies subjects to improve the character of class VIII students at Sabilurrosyad Islamic Middle School, Malang. 3) Knowing the encouraging and inhibiting factors in learning about societal plurality in social studies subjects to improve the character of class VIII students at Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang.

This research is qualitative research because it focuses on a social process that exists at Sabilurrosyad Islamic Middle School, Malang. A descriptive qualitative approach will be used in conducting this research. Based on the data and information researched regarding learning about societal plurality in social studies subjects to improve student character, the researcher will describe and then analyze it qualitatively. The method used to obtain data is observation, interviews and documentation.

Based on the results of the research discussion, the following results were obtained: 1) Learning about societal plurality in social science subjects at Sabilurrosyad Islamic Middle School, namely cultural plurality and ethnic plurality. 2) Meanwhile, the characters that are formed after studying the plurality of society in social science subjects are tolerance, love of peace, social care and responsibility. 3) Driving factors in instilling community plurality learning in social science subjects in improving student character, namely individuals and the environment. Then the inhibiting factors are individual and cultural students who consider their own culture to be better than the culture of other ethnic groups.

Keywords: Plurality of Society, Social Sciences, Character.

مستخلص البحث

سعدية، دار انتان نور عينة، 2023. التعرف على تعدد المجتمع في مواد الدراسات الاجتماعية لتحسين شخصية طلاب الصف الثامن في مدرسة سايبيلوروسيا الإسلامية المتوسطة، مالانج البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رحمنية، الماجستير.

من المؤكد أن التنوع في إندونيسيا يؤدي إلى وجود اختلافات، ولكن من ناحية أخرى، فإن هذه الاختلافات غالباً ما تؤدي إلى صراع في المجتمع. يحدث هذا الصراع بسبب تراجع شخصية طلاب اليوم. في منع الصراع، هناك حاجة إلى بذل الجهود حتى يتمكن كل طالب من قبول الطلاب المتنوعين واحترامهم والعمل معهم. ويمكن الحصول على ذلك من خلال التعرف على تعدد المجتمع في موضوعات العلوم الاجتماعية. يتعلم التعلم التعددي المجتمعي عن التنوع الموجود في إندونيسيا ويمكن أن يعزز طابع القبول والاحترام والتسامح منذ سن مبكرة.

أهداف هذا البحث هي: 1. تحديد مدى تطبيق التعلم حول التعددية المجتمعية في موضوعات الدراسات الاجتماعية في مدرسة سايبيلوروسيا الإسلامية المتوسطة، مالانج. 2. التعرف على التعلم عن التعددية المجتمعية في مواد الدراسات الاجتماعية لتحسين شخصية طلاب الصف الثامن في مدرسة سايبيلوروسيا الإسلامية المتوسطة، مالانج. 3. معرفة العوامل المشجعة والمثبطة في تعلم التعددية المجتمعية في موضوعات الدراسات الاجتماعية لتحسين شخصية طلاب الصف الثامن بمدرسة سايبيلوروسيا الإسلامية المتوسطة مالانج.

يعد هذا البحث بحثاً نوعياً لأنه يركز على العملية الاجتماعية الموجودة في مدرسة سايبيلوروسيا الإسلامية المتوسطة، مالانج. وسيتم استخدام المنهج الوصفي النوعي في إجراء هذا البحث. استناداً إلى البيانات والمعلومات المبحوثة فيما يتعلق بالتعرف على التعددية المجتمعية في موضوعات الدراسات الاجتماعية لتحسين شخصية الطالب، سيقوم الباحث بوصفها ثم تحليلها نوعياً. الطريقة المستخدمة للحصول على البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق

وبناء على نتائج مناقشة البحث تم الحصول على النتائج التالية: 1 التعرف على التعدد المجتمعي في مواد العلوم الاجتماعية بمدرسة سبيل الورد الإسلامية المتوسطة، وهي التعدد الثقافي والتعدد العرقي. 2 أما الشخصيات التي تتشكل بعد دراسة تعدد المجتمع في مواد العلوم الاجتماعية فهي التسامح وحب السلام والرعاية الاجتماعية والمسؤولية. 3 العوامل المؤثرة في غرس التعلم التعددي المجتمعي في مواد العلوم الاجتماعية في تحسين شخصية الطالب وخاصة الفرد والبيئة. ومن ثم فإن العوامل المثبطة هي الطلاب الفرديون والثقافيون الذين يعتبرون ثقافتهم أفضل من ثقافة المجموعات العرقية الأخرى

الكلمات المفتاحية: تعدد المجتمع، العلوم الاجتماعية، الشخصية

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan trasnsliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang berbentuk kepulauan yang ada di Asia Tenggara. Negara Indonesia memiliki 17.504 pulau yang terdiri dari beragam pulau besar dan kecil. Negara Indonesia juga dikenal sebagai wilayah Nusantara, wilayah dari sabang (Barat) hingga merauke (Timur) dan dari miangas (Utara) hingga rote (Selatan) yang memiliki beragam kepercayaan, budaya, suku daerah ataupun bahasa. Keanekaragaman tersebutlah yang menjadikan negara Indonesia dapat terbentuk. Tidak hanya mempunyai jumlah masyarakat yang tinggi dan wilayah yang luas, sumber daya nya juga menunjang tingkat keanekaragaman serta menjadi urutan kedua terbesar di dunia.¹

Adanya keanekaragaman yang dimiliki membuat Indonesia dijuluki sebagai negara yang majemuk. Keanekaragaman yang dimiliki bersifat horizontal seperti bahasa, suku, agama, ras serta adat istiadat. Selain itu juga bersifat vertikal seperti golongan masyarakat lapisan atas dan bawah yang berkaitan dengan aspek sosial, politik, ekonomi serta kebudayaan. Keanekaragaman ini biasa disebut sebagai pluralitas atau multikultural. Keanekaragaman bisa dinilai sebagai suatu kekuatan, tetapi juga bisa dinilai sebagai suatu kelemahan.

Dinilai sebagai suatu kekuatan apabila dengan adanya keanekaragaman dapat menciptakan rasa kebangsaan dan juga rasa persatuan. Sebaliknya, dapat

¹ Made Antara dan Made Vairage, “Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif,” *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* 1(2018), hlm 293.

dinilai sebagai suatu kelemahan apabila terdapat perilaku yang menyalahi aturan dalam masyarakat. Keanekaragaman yang dimiliki tersebut tentunya melahirkan suatu perbedaan dalam masyarakat Indonesia, sehingga suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menerima perbedaan-perbedaan tersebut. Perbedaan yang ada merupakan suatu alat untuk pemersatu bangsa, seperti pada simbol negara Indonesia “Bhinneka Tunggal Eka” artinya berbeda-beda namun tetap satu juga.² Tetapi disisi lain, perbedaan yang dimiliki tersebut seringkali menimbulkan suatu konflik dalam masyarakat.

Konflik yang terjadi akibat perbedaan diantaranya yaitu konflik antar suku, ras, agama, serta antar golongan. Beberapa konflik yang diakibatkan oleh perbedaan dalam keanekaragaman masyarakat yaitu tragedi Sampit yang terjadi antar suku Madura serta suku Dayak di Kalimantan, konflik agama di Ambon yang terjadi antara agama Islam dan Kristen, konflik antar etnis Jawa dan China, konflik antar golongan Ahmadiyah dan Syiah, serta konflik antara pemerintah dengan organisasi masyarakat seperti GAM, OPM, dan RMS.³ Beberapa konflik tersebut terjadi akibat kurangnya karakter dalam menghargai serta menerima adanya perbedaan di lingkungan masyarakat.

Konflik dapat berawal dari rasa tidak dihargai atau tidak diterimanya perbedaan yang dimiliki di dalam suatu masyarakat tertentu yang kemudian menimbulkan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Konflik juga

² Mohammad Rozi, “Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik,” *Al-Ibrah* Vol 2, No. 2 (2017), hlm 105.

³ Dewi Fatiatul, “Sikap Peserta Didik SMP Negeri Yogyakarta Terhadap Keberagaman Masyarakat,” *Jurnal Social Studies* Vol 9, No. 2 (2022), hlm 2.

sering muncul di lingkungan sekolah, dapat berupa konflik antar siswa ataupun guru. Misalnya seperti siswa yang hanya ingin bermain dengan siswa yang memiliki kesamaan dengan siswa tersebut, kemudian tidak mau bermain dengan siswa yang memiliki perbedaan dengan mereka baik itu perbedaan agama, budaya, daerah ataupun bahasa. Selain itu siswa juga sering mengejek teman yang memiliki perbedaan dengannya atau bahkan hingga melakukan *bullying* antarsiswa. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi karena lunturnya karakter bangsa Indonesia. Konflik inilah yang harus segera diperhatikan secara serius.

Konflik yang terjadi merupakan salah satu permasalahan karakter di sekolah. Konflik tersebut terjadi karena merosotnya karakter siswa saat ini. Karakter sendiri merupakan suatu watak, akhlak atau kepribadian setiap individu dari proses mendalami beragam kebaikan yang dipercaya dan dijadikan dasar dalam berpikir, menunjukkan sikap serta melakukan tindakan. Kebaikan tersebut berasal dari nilai moral serta norma seperti jujur, mematuhi peraturan sosial, menghargai, serta menerima perbedaan. Muchlas Samani dan Hariyanto juga mengatakan, nilai yang menjadi dasar perilaku serta landasan tata nilai hubungan timbal balik antara individu sebagai jati diri suatu bangsa disebut sebagai karakter.⁴

Apabila konflik karena perbedaan berdampak positif, maka tentu harus dibiarkan. Namun jika konflik tersebut berdampak negatif maka perlu adanya

⁴ Anisah Pratiwi, "Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu," *Jpips: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 4, No. 1 (2017), hlm 57-65.

upaya untuk mengantisipasi, mencegah serta mengatasi konflik karena perbedaan tersebut. Dalam mencegah konflik, sebaiknya dilakukan upaya agar setiap siswa bisa saling menerima, menghargai, dan dapat bekerja sama dengan siswa yang beragam. Sikap saling menghargai dan menerima perbedaan tersebut merupakan landasan yang dibutuhkan dalam menerima adanya keanekaragaman. Kesadaran untuk saling menerima dan menghargai tidak langsung terbentuk begitu saja, namun membutuhkan proses yang cukup panjang dan waktu yang banyak. Proses tersebut dapat dimulai sejak usia dini melalui pendidikan.

Pendidikan mengajarkan siswa untuk selalu memiliki sikap dan perilaku yang dapat memperkuat integrasi bangsa sebagai suatu bangsa yang memiliki keanekaragaman. Sehingga keanekaragaman yang dimiliki berdampak positif bagi kemajuan masyarakat Indonesia. Pendidikan juga berperan utama pada kehidupan masyarakat yaitu melakukan perubahan budaya atau kebiasaan yang sering mengakibatkan perpecahan menjadi lebih baik atau sesuai dengan Pancasila dan undang-undang. Perubahan yang dilakukan tersebut mengarah pada kemajuan suatu masyarakat agar tidak mengalami ketertinggalan di zaman yang terus berkembang saat ini. Pendidikan juga memberi bantuan kepada siswa agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif dari perubahan yang dapat menghancurkan masa depannya. Siswa di sekolah harus diberi bimbingan dan arahan yang baik mengenai sikap serta perilaku yang harus dipunyai oleh setiap siswa. Tugas tersebut kini merupakan tanggung jawab banyak pihak baik itu sekolah, orang tua maupun orang-orang di sekelilingnya.

Pendidikan yang diterima siswa di sekolah akan membuat siswa menjadi individu yang utuh serta warga negara yang baik. Dengan adanya pendidikan di sekolah membuat siswa memperoleh pengetahuan lebih yang tidak ia peroleh ketika berada di rumah. Mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik juga berarti mengajarkan siswa menjadi warga atau masyarakat yang dapat menerima segala keanekaragaman. Sikap tersebut diajarkan dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat. Frans Magnez Suseno mengatakan bahwa pendidikan pluralisme merupakan suatu pendidikan yang memberi perumpamaan pada masing-masing manusia untuk membuka visi pada cakrawala yang luas, dapat melampaui batasan kelompok, adat istiadat, kebudayaan serta keagamaan maka dari itu manusia dapat melihat “kemanusiaan” sebagai suatu keluarga yang mempunyai keanekaragaman.⁵

Pluralitas sendiri merupakan suatu paham mengenai masyarakat yang dapat hidup berdampingan di lingkungan yang beragam baik itu keanekaragaman suku, budaya, agama ataupun pandangan hidup dengan saling menerima dan menghargai keanekaragaman tersebut. Pembelajaran tentang pluralitas bisa dipelajari di mana saja, tetapi saat ini pembelajaran pluralitas termasuk dalam pendidikan karakter di sekolah.⁶ Dengan demikian, sekolah mendapat tanggung jawab dalam mendidik siswanya agar mempelajari pluralitas.

⁵ Saihu, “Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No. 01 (2020), hlm 133.

⁶ Brigita Evanda Citra Prapaskalis, Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Pluralisme dalam Diri Para Siswa Di SMAK ST. Bonaventura Madiun Melalui Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana, 2021), hlm. 10.

Banyak ahli pendidikan menilai bahwa mempelajari tentang pluralitas pada lingkungan sekolah sangatlah diperlukan.⁷ Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan unsur kognitif siswa melalui pendidikan formal, maupun informal untuk membentuk afeksi didalam berfikir, berperilaku, dan juga bertindak. Sehingga siswa dapat menerima dan mengatasi perbedaan satu sama lain serta belajar hidup bersama dengan keanekaragaman yang ada.

Pendidikan formal yang didapatkan seorang anak adalah di lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan John Dewey, sekolah merupakan suatu lembaga sosial yang berperan besar dalam sosialisasi formal karena sekolah menjadi lingkungan pendidikan urutan kedua setelah lingkungan rumah. Sosialisasi di sekolah dilakukan ketika kegiatan pendidikan yakni berupa transmisi ilmu, keahlian serta nilai-nilai sistematis dan juga formal. Selain itu di sekolah siswa juga dapat melakukan interaksi sosial dengan siswa dari berbagai latar belakang.⁸

Sekolah memiliki peran penting dalam proses sosialisasi siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan bermacam-macam konflik atau permasalahan yang terjadi akibat suatu keanekaragaman. Siswa diajarkan mengenai keanekaragaman yang ada di sekitar sehingga membuat siswa menyadari bahwa adanya keanekaragaman mengakibatkan suatu perbedaan. Dengan demikian siswa menjadi sadar bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang untuk saling mengenal melainkan membuat

⁷ Sudrajat, "Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jipsindo* Vol 1, No. 1 (2014), hlm 4.

⁸ Ibid.

siswa memiliki karakter yang dapat mengormati dan menerima adanya perbedaan di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pendidikan formal setelah jenjang sekolah dasar. Pada jenjang SMP pembelajaran lebih ditekankan pada penanaman karakter serta menyiapkan siswa untuk dapat menjalani kehidupan di era yang semakin maju. Siswa diharapkan mempunyai karakter yang baik yaitu toleransi, menghargai perbedaan, menerima perbedaan di dalam masyarakat. SMP Islam Sabilurrosyad merupakan sekolah menengah pertama yang terdapat di kota Malang. Sekolah tersebut memiliki keanekaragaman yang dapat dilihat dari siswanya. Siswa SMP Islam Sabilurrosyad berasal dari berbagai daerah, hal tersebut mengakibatkan adanya keanekaragaman baik itu suku, daerah, ataupun bahasa. Namun di sekolah tersebut tidak ada perbedaan agama, karena sekolah ini merupakan sekolah Islam sehingga sudah dipastikan bahwa seluruh siswa serta guru beragama Islam. Keanekaragaman lainnya dapat dilihat dari aspek sosial ekonomi pekerjaan orang tua siswa, seperti bekerja sebagai guru, karyawan, petani, nelayan, pedagang dan lain-lain.

Masnur Muslich mengatakan bahwa penanaman karakter siswa yang ditekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif serta psikomotorik terdapat pada mata pelajaran IPS. IPS adalah satu dari beberapa mata pelajaran di sekolah mulai mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Namun pada jenjang menengah atas mata pelajaran IPS sudah diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu sejarah, geografi, ekonomi, antropologi dan sosiologi. IPS adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial, ideologi negara serta disiplin ilmu lain

yang didalamnya terdapat permasalahan sosial yang tersaji secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan pendidikan pada sekolah dasar serta menengah. Mata pelajaran IPS adalah pengetahuan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan sosiologi serta berisi hubungan antar masyarakat serta permasalahan sosial pada lingkungan masyarakat.⁹

Mata pelajaran IPS kelas VIII semester I terdapat materi mengenai “Pluralitas Masyarakat”. Pada materi ini akan dijelaskan mengenai keanekaragaman yang ada di Indonesia. Mempelajari keanekaragaman yang ada dapat menumbuhkan sikap menerima, menghormati serta toleransi sejak dini.¹⁰ Pembelajaran pluralitas masyarakat yang diajarkan kepada siswa tersebut bertujuan agar siswa memiliki karakter yang dapat menerima serta menghargai teman yang memiliki perbedaan. Melalui pembelajaran pluralitas masyarakat dalam mata pelajaran IPS juga siswa akan mempunyai partisipasi tinggi untuk melakukan rekomendasi nilai-nilai lokal dan mempunyai sudut pandang kebangsaan. Dengan demikian siswa akan mempunyai karakter dalam menghormati perbedaan yang ada, mempunyai karakter terbuka serta jujur dalam berhubungan dengan seseorang yang memiliki perbedaan baik itu agama, budaya,

⁹ Lani Rofiqoh dan Aris Suherman, “Lani Rofiqoh dan Aris Suherman. Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Karakter Pluralis Siswa di MTsN 11 Cirebon,” *Jurnal Edukso* Vol VI, No. 2 (2017), hlm 137.

¹⁰ Dede Heryana, “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Pada Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia,” *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* Vol 2, No. 3 (2022), hlm 144.

daerah ataupun bahasa. Tidak hanya itu siswa juga akan mempunyai empati tinggi pada keanekaragaman budaya, serta dapat menyelesaikan konflik secara damai.¹¹

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad karena terdapat keanekaragaman yang dapat dilihat dari perbedaan suku, daerah ataupun bahasa. Penelitian ini juga dilaksanakan agar siswa di SMP Islam Sabilurrosyad terhindar dari suatu permasalahan atau konflik akibat perbedaan serta terhindar dari adanya pikiran-pikiran buruk mengenai agama, suku, daerah dan bahasa lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran pluralitas masyarakat penting untuk diajarkan pada siswa agar siswa memiliki karakter yang dapat saling menghormati dan menerima adanya perbedaan di lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitar.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Azzahra Sasty¹² dikemukakan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter toleransi. Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena guru merupakan satu target dari strategi pendidikan. Dengan memiliki paradigma seperti itu maka guru dapat mengajarkan keberagaman di dalam beragama terlebih kondisi agama yang saat ini cenderung moderat. Maka guru akan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada siswaswi di sekolah. Guru bukan hanya bertugas mengajar dan menyampaikan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi lebih dari itu bahwa guru

¹¹ Ibid.

¹² Fitri Azahra Sasty, Skripsi: Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan, (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2020), hlm 49.

memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya guru PAI dalam meningkatkan karakter toleransi terhadap pluralitas beragama dan budaya. Sedangkan pada penelitian kali ini guru mata pelajaran IPS akan meningkatkan karakter-karakter diantaranya toleransi, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab pada mata pelajaran IPS pada materi pluralitas masyarakat.

Dari latar belakang diatas peneliti menganggap pentingnya pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan karakter siswa, sehingga atas dasar fokus masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang”**.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada materi pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat terarah dan tercapai sesuai tujuan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.
2. Untuk mengetahui pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui karakter siswa setelah pelaksanaan pembelajaran tentang pluralitas masyarakat. Dengan demikian lembaga pendidikan mampu membuat kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran pluralitas masyarakat untuk meningkatkan karakter siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan diharapkan membuat siswa menjadi mudah memahami dan mengetahui arti penting pluralitas serta meningkatkan karakter siswa untuk diterapkan pada kehidupannya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan menambah ilmu peneliti dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS.

1.6 Orisinalitas Penelitian

Menurut pengamatan peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang berkaitan erat dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Tetapi, terdapat beberapa penelitian maupun tulisan yang memiliki kaitan umum dengan penelitian yang akan di jelaskan tersebut, yaitu:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khairun Nisa (2020)	Peran Pendidikan IPS Dalam Membentuk Sikap Pluralisme Siswa MTS Titi Merah Kabupaten Batubara Tahun Pelajaran 2019/2020	Sama-sama menggunakan kajian pluralitas	Penelitian ini dilakukan pada kelas IX madrasah tsanawiyah	Penelitian ini berjudul Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2.	Birgita Evanda Citra Prapaskalis (2021)	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Pluralisme Dalam Diri Para Siswa di SMAK ST. Bonaventura Madiun Melalui Proses Belajar Mengajar di Sekolah	Sama-sama menggunakan kajian pluralitas	Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta dilakukan di SMAK	
3.	Fitri Azzahra Sasty	Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter	Penelitian ini sama-sama menggunakan kajian karakter	Penelitian ini fokus pada mata pelajaran	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	(2020)	Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan	serta pluralitas	PAI	
4.	Tiensi (2021)	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 01 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang	Penelitian ini sama-sama menggunakan kajian pluralitas	Penelitian ini fokus pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta dilakukan di sekolah dasar	

1.7 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang memiliki kaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pluralitas Masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat memahami serta menghormati adanya keanekaragaman budaya, agama, bahasa dan lain-lain.

2. IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial serta kehidupan sosial yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa untuk menjadi warga negara yang baik.
3. Karakter adalah suatu watak atau kepribadian yang dimiliki setiap individu.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah keseluruhan isi dari pembahasan yang terbagi dalam enam bab, serta pada setiap bab dibedakan menjadi beberapa sub bab. Sistematika ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian. Sistematika penulisan dalam kajian ini dipaparkan pada paragraf dibawah ini:

Bab I: Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan dengan menjelaskan mengenai permasalahan dan alasan peneliti memilih permasalahan tersebut untuk dijadikan penelitian. Kemudian fokus penelitian, batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang ditujukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan. Selanjutnya originalitas penelitian yang didalamnya membahas tentang penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kemudian definisi operasional yang menjelaskan mengenai istilah-istilah pada judul penelitian. Dan yang terakhir merupakan sistematika penulisan yang membahas keseluruhan isi dari laporan penelitian.

Bab II: Bab II adalah kajian pustaka yang berisi teori-teori pluralisme dan berbagai hal yang berkaitan dengan pluralitas masyarakat, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, serta karakter siswa.

Bab III: Bab III membahas teknik yang dipakai untuk menganalisis pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Dalam bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta analisis data.

Bab IV: Bab IV adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Pada bab IV dipaparkan mengenai deskripsi obyek yang telah diteliti yaitu gambaran umum sekolah, sejarah, tujuan, struktur organisasi, dan pemaparan data mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab V: Bab V adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Pada bab V memuat analisis hasil pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab VI: Bab VI merupakan penutup yang membahas kesimpulan dari bab sebelumnya yaitu pembahasan serta saran-saran yang membangun baik itu untuk peneliti maupun lembaga pendidikan atau sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS

2.1.1 Pengertian Pluralisme

Pluralisme berasal dari kata “pluralis” serta memiliki arti jamak atau lebih dari satu kata. Pluralisme sendiri berarti paham yang berkaitan pada sistem sosial politiknya sebagai kebudayaan yang beragam di kehidupan manusia. Selain itu pluralisme juga diartikan sebagai suatu paham mengenai masyarakat yang dapat hidup berdampingan di lingkungan yang beragam baik itu keanekaragaman suku, budaya, agama ataupun pandangan hidup dengan saling menerima dan menghargai keanekaragaman tersebut. Konsep pluralisme melihat suatu hal lebih dari satu keragaman sehingga menjadikan suatu hal tersebut berbeda-beda atau heterogen. Hal tersebut dikarenakan pluralisme merupakan keragaman yang berdasar pada keunikan dan kekhasan.¹³

Masykuri Abdillah dalam mengatakan bahwa keanekaragaman merupakan pluralisme sosial karena berisi sikap menghormati keanekaragaman suku atau kelompok adat pada suatu masyarakat atau negara dan keanekaragaman agama atau sikap dalam suatu lembaga. Sehingga pluralisme tidak hanya pluralitas biasa, namun pluralisme harus bisa memahami keanekaragaman nilai-nilai dasar pluralisme yakni nilai kesamaan

¹³ Rofiqoh dan Suherman, Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Karakter Pluralis Siswa di MTsN 11 Cirebon,” *Jurnal Edueksos* Vol VI No 2 (2017), hlm 140.

serta kebersamaan, keterbukaan untuk menerima keanekaragaman di sekitar, saling menghargai, membantu, prinsip kebebasan dan adil.¹⁴

Webster juga mengatakan dalam bahwa pluralisme merupakan suatu keadaan sosial yang didalamnya terdapat keberagaman suku, ras, kepercayaan dan lain sebagainya namun tetap mempertahankan tradisi yang dimiliki dan tetap berinteraksi dengan masyarakat lain. Dengan demikian pluralisme merupakan paham yang mengajarkan mengenai sikap toleransi terhadap keanekaragaman yang ada serta menerima perbedaan yang ada untuk tetap melestarikan budayanya masing-masing. Tidak hanya hal tersebut, paham pluralisme juga mengajarkan bahwa masyarakat yang memiliki perbedaan mempunyai tingkatan yang sama.¹⁵

Pluralisme mengajarkan pada individu untuk selalu meningkatkan kualitas daya saing masing-masing individu dalam suatu kelompok. Pada dasarnya pluralisme adalah realitas kehidupan yang tidak bisa dihindari maupun ditolak. Hal tersebut dikarenakan pluralisme adalah *sunnatullah* sehingga setiap individu harus dapat menerimanya. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi permasalahan-permasalahan akibat adanya pluralisme ini. Sehingga kesadaran pluralisme ini diperlukan agar dapat

¹⁴ Eva Sofia Sari, "Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia" *Jurnal Elkatarie* Vol 4, no. 1 (2021), hlm 638.

¹⁵ Jean Nethania Feby Widiyanto dkk., "Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda di Era Digital," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* Vol 6, No. 2 (2022), hlm 56.

menghindari timbulnya permasalahan yang diakibatkan oleh persaingan karena adanya keberagaman.¹⁶

2.1.2 Pendidikan Pluralisme

Frans Magnez Suseno dalam mengatakan bahwa pendidikan pluralisme merupakan pendidikan yang memberi perumpamaan pada manusia untuk membuka visi pada cakrawala yang luas, dapat melampaui batas kelompok, tradisi, kebudayaan serta keagamaan sehingga manusia dapat melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang mempunyai keanekaragaman. Saihu juga menyatakan bahwa pendidikan pluralisme ditekankan pada bagaimana cara individu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan individu atau kelompok lain. Model pendidikan tersebut juga memiliki tujuan bukan hanya mengasah intelektual saja, namun menyeimbangkan kecerdasan emosional, sosial serta spiritual, sehingga membuat individu memiliki kesadaran yang tinggi dalam kehidupan masyarakat baik itu di lingkungan sekolah maupun sekitar.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pluralitas dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan seorang individu agar dapat menjadi individu yang mandiri dan juga dapat bekerja sama dengan individu lain serta bangsanya. Pembelajaran pluralitas juga perlu diajarkan dalam diri

¹⁶ Tiensi, Skripsi: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Pluraisme dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 01 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm 34.

¹⁷ Ibid.

siswa agar memiliki karakter baik yang dapat menghargai, menghormati serta menerima perbedaan dalam keanekaragaman.

Pembelajaran pluralitas akan berusaha untuk mempertahankan dan menumbuhkan pemahaman inklusif siswa. Dengan tujuan menyadarkan siswa perlunya karakter saling menghargai, menghormati serta dapat melakukan kerja sama antar individu serta kelompok lain yang memiliki perbedaan. Adanya pembelajaran pluralitas diharapkan dapat menghilangkan semua pemikiran buruk, sikap dan pandangan egoistik, individualistik, dan eksklusif terhadap siswa. Sebaliknya, mereka selalu condong pada pandangan yang mengakui bahwa keberadaan mereka tidak dapat dipisahkan atau diintegrasikan dari lingkungannya, yang pada kenyataannya terdiri dari beragam suku, ras, agama, dan budaya. Dengan demikian, perlu adanya pengenalan budaya, ras, dan masyarakat global kepada siswa.

Pengenalan kebudayaan dapat berupa pengenalan beragam jenis tempat ibadah, lembaga masyarakat serta sekolah. Pada pengenalan suku bangsa, siswa akan diajarkan untuk dapat hidup sesuai kemampuannya dan peran yang baik sebagai seorang warga masyarakat. Bentuk dari tertanamnya karakter yang baik pada siswa adalah dengan terbentuknya integritas bangsa. Lingkungan keluarga dan sekolah adalah tempat dan tahapan awal dalam membentuk integritas bangsa.¹⁸

¹⁸ Khairun Nisak, Skripsi: Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Sikap Pluralis Siswa Mts Titi Merah Kabupaten Batubara, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2020), hlm. 27-33.

2.1.3 Masyarakat Plural atau Majemuk

Masyarakat plural atau majemuk adalah masyarakat yang memiliki bermacam-macam kelompok budaya. Dengan bermacam-macam kelompok budaya tersebut, negara Indonesia memiliki beragam adat istiadat serta suku bangsa. M. Nasroen menjelaskan bahwa adat istiadat adalah sebuah sistem pandangan hidup yang kekal, segar dan aktual yang didasarkan pada:

- 1) Kemakmuran yang merata
- 2) Menyesuaikan diri dengan kenyataan
- 3) Segala sesuatunya berguna menurut tempat, waktu serta keadaan
- 4) Meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menempuh jalan tengah
- 5) Kebersamaan dalam arti seseorang untuk kepentingan bersama
- 6) Ketentuan yang terdapat pada alam yang nyata serta pada nilai positif, teladan baik serta keadaan yang berkembang
- 7) Pertimbangan pertentangan yaitu pertentangan dihadapi secara nyata dengan mufakat berdasarkan alur dan kepatutan.¹⁹

Sedangkan suku bangsa dijelaskan oleh Smith sebagai sekelompok orang yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan budaya, agama, bahasa, perilaku, serta ciri-ciri biologis.²⁰ Dalam masyarakat majemuk, masing-masing individu dapat bergabung dengan kelompok lain, tanpa takut adanya gangguan dan hambatan yang bersifat sistemik atau dapat

¹⁹ Isra dan Anthonius, "Perkembangan Aspek Sikap Sosial dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11 No 3 (2022), 612.

²⁰ Rio Christianto, "Budaya Suku Bangsa Indonesia dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom)," *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 8, no. 1 (2021): 46.

menyebabkan individu tidak dapat bergabung dengan kelompok lain. Dengan sikap terbuka dan mau menerima perbedaan dapat mempermudah individu untuk dapat bergabung dengan kelompok lain. Hal ini juga merupakan penyebab suatu kelompok dapat bersaing secara adil. Furnivall mengatakan, masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang hidup bersama dalam sistem tatanan sosial yang beragam namun memiliki sistem politik yang berbeda.²¹

Berbagai pengaruh kehidupan terkadang dapat mengakibatkan dampak negatif meskipun juga terkadang berdampak positif. Menurut Elly M. Setiadi dkk ada beragam upaya yang dapat diterapkan untuk meminimalisir permasalahan yang disebabkan dampak buruk dari keanekaragaman yakni dengan meningkatkan semangat *religious*, nasionalisme, pluralisme, humanisme, dan mendorong suatu komunitas untuk dialog antaragama, serta menciptakan interaksi serta komunikasi antar umat beragama, media massa, dan harmonisasi dunia.²²

2.2 Konsep tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah gabungan dari beragam cabang ilmu sosial serta humaniora. Pada jenjang sekolah dasar hingga menengah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu gabungan dari disiplin ilmu geografi, sejarah, ekonomi, politik, sosiologi dan lain

²¹ Ibid.

²² Winarmo Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

lain. Kajian dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini adalah mempelajari mengenai lingkungan, manusia serta masyarakat.²³

Seperti yang telah dijelaskan Saidaharjo mata pelajaran IPS adalah program pendidikan yang memiliki tujuan menjadikan siswa warga negara yang baik dalam situasi yang damai. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa telah mempelajari IPS, siswa akan memiliki beberapa keahlian yaitu dalam hal berkomunikasi, beradaptasi, serta selalu memiliki pikiran yang baik terhadap individu lain. Udin juga menjelaskan bahwa didalam mata pelajaran IPS juga mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sosial untuk menciptakan siswa sebagai warga negara yang baik.²⁴

2.2.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pengajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu siswa diharapkan mempunyai kemampuan memahami konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan kehidupan masyarakat dan mempunyai keterampilan di era perkembangan saat ini sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Tujuan ilmu pengetahuan sosial dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1. Memahami konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan pola serta persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan

²³ Supardi. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

²⁴ Sudrajat "Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jipsindo* Vol. 1 No 1 (2014), hlm 5.

kebutuhan serta kesejahteraan perkembangan kehidupan masyarakat.

2. Mempunyai keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi saat ini.
3. Mempunyai komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial serta kemanusiaan untuk menciptakan rasa cinta pada bangsa dan negara, dengan demikian siswa dapat mempertimbangkan peran diri di kehidupannya.
4. Menampilkan hasil pemahaman konsep pengetahuan serta pengasahan keterampilan dengan membuat karya atau melaksanakan suatu aksi sosial.

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di penelitian ini lebih condong pada karakter baik yang harus dimiliki oleh siswa yaitu saling menghormati, menghargai serta menerima perbedaan yang ada.

2.2.3 Ruang Lingkup Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Tasrif menyatakan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Dilihat dari ruang lingkup hubungan terdiri dari hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi serta politik.

2. Dilihat dari aspek kelompok yaitu terdiri dari keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat serta bangsa.
3. Dilihat dari tingkatannya yaitu terdiri dari tingkat lokal, regional serta global.
4. Dilihat dari lingkup interaksi yaitu terdiri dari kebudayaan, politik serta ekonomi.

Berdasarkan permendiknas 2006 mengenai Standar Isi, menerangkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terdiri dari (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; serta (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²⁵

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yaitu geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi serta berhubungan dengan materi pendidikan. Materi pembelajaran ini dipelajari agar siswa dapat mengembangkan nilai, sikap serta moral individu masing-masing, sehingga realitas kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara seharusnya dijadikan materi dasar dalam materi IPS dan dikembangkan menjadi beberapa aspek.²⁶

Melalui mata pelajaran IPS guru dapat mengenalkan siswa mengenai keanekaragaman serta kemajemukan Negara Indonesia.

²⁵ Permendiknas Tahun 2006

²⁶ Toni Nasution dan Maulana Arafat. Konsep Dasar IPS. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm, 89.

Keanekaragaman tersebut terdapat pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester I pada materi “Pluralitas Masyarakat”. Mempelajari keanekaragaman yang ada dapat menumbuhkan sikap menerima, menghormati serta toleransi sejak dini.²⁷ Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan hati-hati agar siswa dapat menerima serta memahami keanekaragaman yang ada.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendorong dalam suatu pembelajaran di antaranya yaitu sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, dan kelengkapan kepustakaan.²⁸ Hal senada juga disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu guru, siswa sarana dan prasarana yang ada serta lingkungan.²⁹

Menurut Slameto ada banyak faktor pengaruh proses belajar, namun dapat dibagi dalam dua bagian yaitu, faktor intern atau dari dalam, dan faktor ekstern atau dari luar. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat jalannya proses belajar.³⁰

²⁷ Dede Heryana, “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Pada Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia,” *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* Vol 2, No. 3 (2022), hlm 144.

²⁸ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), 52.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rev – Cet.6. 2015 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

2.3 Konsep Tentang Karakter Siswa

2.3.1 Pengertian Karakter

Charassein merupakan bahasa Yunani dari kata karakter, yang memiliki makna mengukir sehingga membentuk suatu pola. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu memiliki karakter yang baik tidak serta merta langsung dimiliki individu sejak lahir, melainkan melalui proses pengasuhan dan pendidikan yang membutuhkan waktu cukup banyak. Dalam bahasa arab karakter memiliki persamaan dengan akhlak yaitu perilaku seorang individu yang bermula dari hati yang baik. Karakter juga berasal dari bahasa latin, *character* yang memiliki pengertian watak, sifat-sifat kejiwaan, adab, budi pekerti serta akhlak.³¹

Menurut Oppenheim dalam suatu karakter dapat terlihat pada sikap dan perilaku individu, serta memiliki kaitan yang erat dengan kepribadian seorang individu sehingga dapat dikatakan orang yang berkarakter.³² Menurut Lickona dalam karakter merupakan “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selain itu ditambahkan oleh Lickona bahwa, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter baik yang dimaksud oleh Lickona yaitu pengetahuan mengenai kebaikan (*moral knowing*), kemudian memunculkan niat agar selalu melakukan hal-hal baik (*moral*

³¹ Rofiqoh dan Suherman, Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Karakter Pluralis Siswa di MTsN 11 Cirebon,” *Jurnal Edueksos* Vol VI No 2 (2017), hlm 139.

³² Siti Fatimah, “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3707.

feeling), serta kemudian sungguh-sungguh melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Menurut Jack Corley dan Thomas Philip, karakter adalah perilaku dan kebiasaan yang dapat mempermudah perilaku moral seorang individu. Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, karakter yaitu nilai dasar perilaku yang menjadi landasan tata nilai hubungan timbal balik antar individu sebagai jati diri suatu bangsa.³³

Karakter dapat juga didefinisikan sebagai sifat alami seseorang dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa secara bermoral. Selain itu karakter adalah suatu akhlak atau kepribadian individu yang dihasilkan dari internalisasi beragam kebaikan yang dipercayai serta dijadikan sebagai landasan berpikir, menunjukkan sikap dan melakukan tindakan. Kebaikan ini berasal dari nilai moral serta norma seperti jujur, mematuhi peraturan sosial, menghargai, serta menerima perbedaan.

2.3.2 Nilai-Nilai Karakter

Nilai-Nilai karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor keluarga dan masyarakat sekitar, tidak hanya itu nilai-nilai karakter juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebudayaan, pendidikan, dan keagamaan. Seperti yang diungkapkan Azra, faktor keagamaan, kebudayaan dan pendidikan memiliki kaitan yang cukup erat dengan nilai-nilai vital bagi manusia dalam kehidupannya. Kebudayaan secara umum berisi nilai-nilai luhur tradisional

³³ Pratiwi, "Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu," *Jpips: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol. 4 No 1 (2017), hlm 57–65.

yang dijadikan acuan untuk masyarakat. Pendidikan yang berisi proses penyaluran ilmu pengetahuan juga mempunyai peranan penting pada proses penanaman nilai dalam pembudayaan setiap individu. Sedangkan keagamaan berisi nilai-nilai luhur serta kebaikan untuk individu dalam mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaan.

Hasan mengungkapkan terdapat 18 nilai-nilai karakter yang diidentifikasi melalui sumber-sumber pendidikan karakter yaitu:

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku taat ketika menjalankan keyakinan yang dipercayainya, menghormati ibadah keyakinan orang lain, serta hidup rukun berdampingan di lingkungan masyarakat yang memiliki keberagaman agama.
2.	Jujur	Perilaku yang berupaya untuk menjadi individu yang dipercaya dalam segala hal baik itu ketika berkata, bertindak, serta bekerja.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan menghormati adanya keanekaragaman keyakinan, ras, suku, budaya serta perilaku seseorang yang berbeda dengan individu lainnya.
4.	Disiplin	Sikap mematuhi serta mentaati peraturan yang ada.
5.	Kerja Keras	Perilaku bersungguh-sungguh ketika menyelesaikan berbagai permasalahan ataupun tugas dengan baik.
6.	Kreatif	Berfikir serta melakukan suatu hal untuk memperoleh cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah menggantungkan diri dengan individu lain ketika

No	Nilai	Deskripsi
		melakukan berbagai tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memberi penilaian sama atas hak serta kewajibannya dengan individu lainnya.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan perilaku yang berusaha memahami lebih dalam serta luas mengenai suatu hal yang sedang diajarkan, dilihat ataupun didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, berperilaku, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara terlebih dahulu dibanding kepentingan individu atau kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan menjunjung tinggi rasa setia, peduli, dan penghargaan pada bahasa, lingkungan, fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik negara.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan perilaku yang mendorong tiap individu agar dapat memperoleh suatu hal yang bermanfaat bagi seseorang dan menerima serta menghargai kesuksesan individu lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Perilaku yang menunjukkan rasa antusias berkomunikasi, bersosialisasi, serta bekerja sama dengan individu lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perilaku serta perkataan yang membuat individu lain memiliki rasa senang dan aman ketika berada bersamanya.
15.	Gemar Membaca	Perilaku memiliki waktu luang untuk membaca beragam buku yang bermanfaat.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan perbuatan yang mengupayakan untuk merawat lingkungan sekitar serta mengupayakan untuk membenahi kerusakan alam.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perilaku membantu orang lain yang memerlukan bantuan.

No	Nilai	Deskripsi
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku setiap individu untuk menjalankan tugas serta kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa serta Tuhan.

Ratna Megawangi juga mengungkapkan terdapat 9 karakter positif yang ditargetkan dalam program pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.³⁴

Tabel 2.2

Karakter Positif

No	Karakter
1.	Cinta Allah, serta segala ciptaan-Nya
2.	Mandiri, bertanggung jawab
3.	Jujur, bijaksana
4.	Menghormati, sopan
5.	Dermawan, suka membantu, gotong royong
6.	Percaya diri, kreatif, kerja keras
7.	Memiliki jiwa pemimpin, adil
8.	Baik hati, rendah hati
9.	Toleransi, damai

³⁴ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 2 (2015): 195.

2.4 Pluralitas dalam Perspektif Islam

Islam mengakui adanya pluralitas dalam suatu masyarakat, pluralitas atau keanekaragaman dianggap sebagai suatu hal yang menjadi sunnatullah atau hukum Tuhan, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat (49): 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Manusia telah diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar dapat melakukan interaksi dengan baik. Setiap manusia diharuskan saling menghargai serta melakukan hal baik terhadap sesama serta tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai penghalang dalam melakukan interaksi.³⁵

Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam sangat menghargai adanya pluralitas yang ada. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

³⁵ Muhammad Nawawi, "Pluralisme Dalam Bingkai Islam Dan Negara" Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia Vol 3, No. 2 (2014), hlm 440.

Artinya:

“Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah SWT menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan.”

Dalam kitab suci Al-Qur'an, pluralitas sangat diterima serta dianggap sebagai suatu hal yang positif. Pluralitas tersebut telah menjadi fakta sosial yang harus dihadapi masyarakat modern saat ini. Pluralitas yang ada akan melahirkan suatu perbedaan pada suatu masyarakat. Hal tersebut juga dipahami sebagai suatu tata nilai di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang memiliki keanekaragaman dan harus diterima sebagai suatu anugerah dari Allah SWT.

Pluralitas dalam islam dipandang sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan baik itu agama, budaya, suku bangsa, jenis kelamin dan lain sebagainya. Keanekaragaman yang ada adalah sunnatullah yang harus direnungi dan dipercayai oleh seluruh umat. Kesadaran umat beragama adalah kunci dalam menjalankan kepercayaan masing-masing.³⁶

Sebagaimana salah satu Hadis Rasulullah saw., beliau bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى

Artinya:

Rasulullah saw. bersabda: "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara".

³⁶ M Syaiful Rahman, "Islam dan Pluralisme" *Fikrah* Vol. 2, No. 1 (2014), hlm 404.

Dalam Islam, Allah menghendaki adanya keanekaragaman, namun selain itu juga menghendaki adanya perdamaian bukan pertentangan. Oleh karena itu, untuk menjaga rasa persatuan dan kesatuan di Indonesia, harus diawali dengan memiliki karakter baik yang dapat saling menghormati, menghargai serta menerima keanekaragaman yang ada. Bukan menutup diri, menghina, ataupun membangga-banggakan kelompok, suku, budaya maupun bahasa masing-masing.³⁷

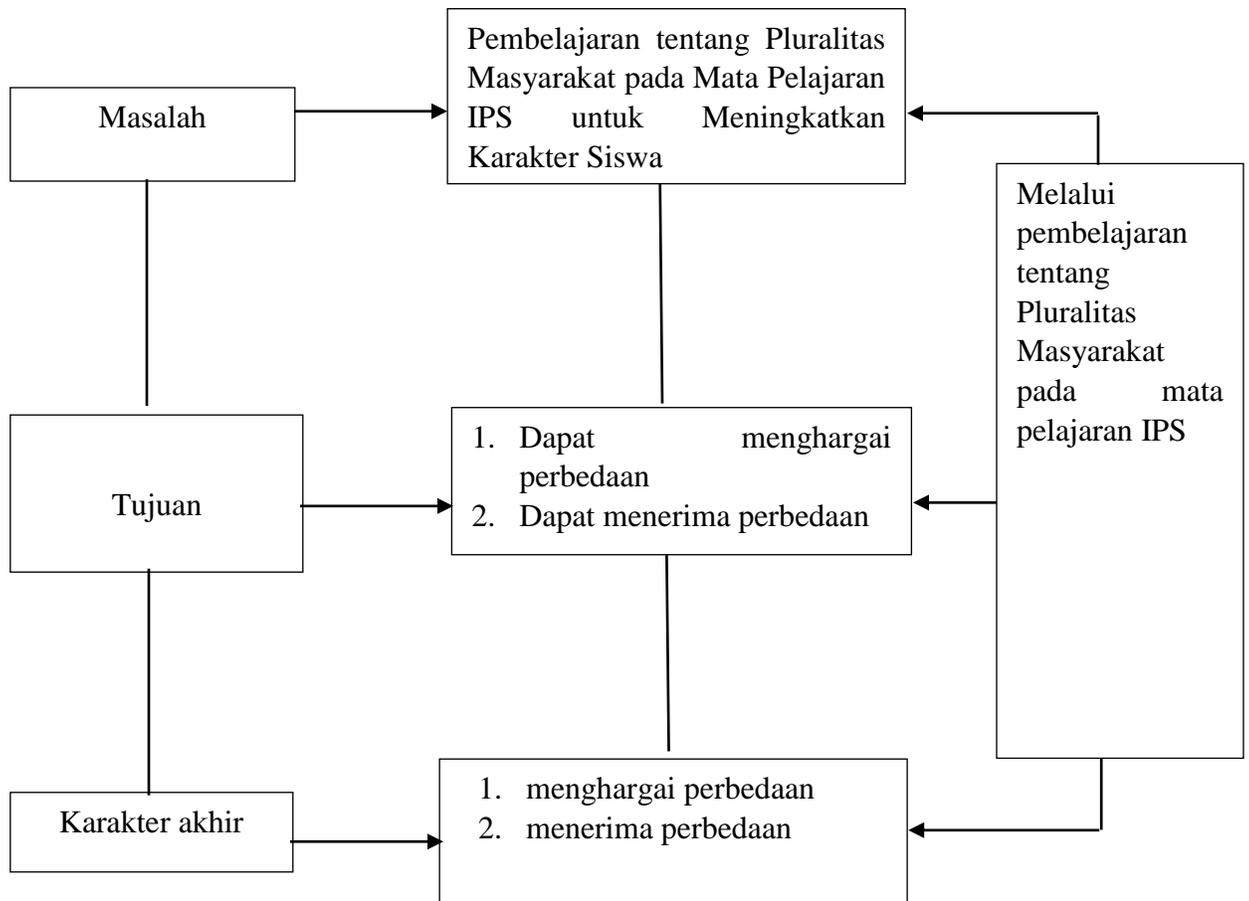
2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini membahas mengenai “Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu siswa diharapkan memiliki karakter baik yang dapat menghormati serta menerima adanya perbedaan yang ada. Kerangka berfikir tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir ini bersumber dari keanekaragaman negara Indonesia yang disebut sebagai pluralitas. Dengan demikian perlu adanya pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada diri siswa agar dapat memiliki karakter baik yang dapat menghargai serta menerima keanekaragaman suku, budaya, agama, pandangan hidup dan lain-lain. Pembelajaran pluralitas dapat diterapkan di lingkungan sekolah melalui mata pelajaran IPS. Dalam hal ini

³⁷ Nury Firdausia, “Al Qur'an Menjawab Tantangan Pluralisme Terhadap Kerukunan Umat Beragama” Ulul Albab Vol.14 No.1 (2013), hlm 46.

pembelajaran pluralitas sangat diperlukan dalam meningkatkan karakter siswa.

Hal tersebut digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa pendekatan yang biasa dipakai salah satunya yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan data dan informasi yang diteliti mengenai pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa, maka peneliti akan mendeskripsikan kemudian menganalisisnya secara kualitatif.

Saryono mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, memperoleh, menggambarkan serta mendeskripsikan kelebihan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan menggunakan angka. Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitiannya dengan menggunakan kata-kata serta memiliki tujuan memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian.³⁸

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena memfokuskan pada suatu proses sosial yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Proses sosial tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar serta suatu interaksi yang dilakukan antar siswa, guru, tenaga kependidikan lainnya, serta proses pengembangan diri siswa dan budaya di sekolah. Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif melalui kata-kata, tulisan ataupun perilaku yang diamati mengenai objek yang telah diteliti. Metode deskriptif ini digunakan untuk

³⁸ Nursapia Harahap. Penelitian Kualitatif. (Sumatera Utara: Wal asri Publishing, 2020), hlm 123.

menjelaskan objek penelitian yakni pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian sangat penting, karena sebagai instrumen serta pengumpul data. Peneliti juga memiliki tugas merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, menafsirkan data serta sebagai pelapor hasil penelitian ini. Peneliti disini juga menjadi pengamat penuh yang berpartisipasi secara langsung, hal tersebut untuk mengetahui permasalahan yang terjadi akibat lunturnya karakter bangsa Indonesia serta pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang berlokasi di Jl. Raya Candi VI C No. 303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Telp, (0341) 582244. Fokus kajiannya yaitu dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022-2023.

3.4 Subjek Penelitian

Pada suatu penelitian perlu adanya subjek sebagai sumber dalam memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu informan atau partisipan penelitian

yang dikaitkan agar dapat memperoleh data tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti disini akan melakukan penelitian yang mendalam sehingga subjek yang akan diteliti merupakan masyarakat yang memiliki kaitan erat dengan objek dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad Malang yaitu:

1. Siswa siswi kelas VIII B dan C SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2. Dua guru mata pelajaran IPS

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini berasal dari siswa dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian tentang pembelajaran tentang pluralitas masyarakat untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Data primer tersebut diperoleh peneliti melalui observasi serta wawancara terhadap subjek penelitian yaitu siswa dan guru SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

3.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta bahan kepustakaan terkait penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku

serta hasil penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran tentang pluralitas masyarakat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Menurut Morris observasi merupakan kegiatan mencatat suatu kejadian dengan instrumen-instrumen dan merekam untuk tujuan ilmiah atau lain. Observasi juga dibedakan menjadi beberapa jenis, dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Denzin & Lincoln, Chadwick, dkk., dan Lofland menyatakan bahwa terdapat tipe-tipe pengamat yang dibedakan menjadi empat tipe yaitu partisipan penuh (*complete participation*), partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*), pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), dan pengamat penuh (*complete observer*).³⁹ Penelitian ini menggunakan tipe pengamat penuh yaitu peneliti secara penuh melihat, mengamati, mencatat segala hal yang terdapat di tempat penelitian, tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kejadian yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat serta mengamati cara guru menyampaikan materi di kelas VIII. Selain itu, peneliti juga akan mengamati interaksi yang terjadi antar siswa yang memiliki

³⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* Vol 8, No. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

perbedaan. Terdapat beberapa siswa yang berasal dari suku Sumba, Bima, Madura, Melayu, Sunda, dan juga Jawa. Kemudian peneliti akan mencatat hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan.

3.6.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab mengenai permasalahan yang akan diteliti serta disusun dalam bentuk pertanyaan dengan subjek penelitian sebagai narasumber merupakan pengertian dari wawancara. Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan mencari data-data atau informasi secara mendalam, terbuka dan bebas terkait masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan secara langsung kepada narasumber. Pada penelitian, narasumber atau informan dibagi menjadi dua, pertama informan kunci dan kedua biasa. Informan kunci pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dan C. Sedangkan informan biasa pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik yang dipakai untuk menganalisis benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, jurnal dan lain-lain disebut dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang memiliki kaitan dengan pembelajaran pluralitas masyarakat untuk meningkatkan karakter siswa. Dokumen yang digunakan disini berupa RPP mata pelajaran

IPS materi pluralitas masyarakat, jurnal-jurnal, serta buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang tidak melibatkan angka disebut teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh disini memiliki sifat subjektif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang mengarah pada kata-kata atau kalimat dan bukan angka yang dijadikan hasil dari penelitian ini. Untuk menganalisis data yang didapat, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman⁴⁰ dibawah ini:

3.7.1 Pengumpulan Data

Peneliti mengawali dengan mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dikaji mengenai pembelajaran pluralitas masyarakat. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.7.2 Reduksi Data

Tahap kedua adalah reduksi data atau *data reduction*. Tahap reduksi data dilakukan setelah selesai melakukan penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan ini dilakukan dengan menyederhanakan data sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan serta mudah untuk mendapatkan informasi karena data yang didapatkan tentunya memiliki bentuk yang kompleks.

⁴⁰ Nursapia Harahap. Penelitian Kualitatif. (Sumatera Utara: Wal asri Publishing, 2020), hlm 123.

Data yang sudah terkumpul kemudian dibedakan menjadi data sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Ketika data-data tersebut sudah lebih sederhana, sesuai kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan maka data-data tersebut mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya untuk menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan yang sedang diteliti.

3.7.3 Penyajian Data

Setelah tahap reduksi selesai maka dilanjut pada tahap penyajian data atau *data display*. Seperti namanya, tahapan ini menyajikan data setelah disederhanakan kemudian data disajikan dalam bermacam-macam bentuk. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan bentuk lainnya. Dengan beragam bentuk data tersebut yang berisi informasi yang jelas maka peneliti akan mudah menyampaikan data kepada pembaca serta memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang diberikan. Proses penyajian data ini bertujuan agar data-data yang diperoleh tersaji dengan rapi, sistematis, dan terorganisir. Dengan demikian data tersebut sudah menyajikan suatu informasi yang jelas, dan tidak lagi berbentuk data mentah.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif ini yaitu penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan awal yang telah di ketahui ini memiliki sifat sementara serta dapat berubah sewaktu-waktu jika diperoleh bukti-bukti yang lebih memperkuat serta mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Kesimpulan disini berupa uraian deskripsi atau gambaran tentang permasalahan yang sedang diteliti.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari empat macam, pertama uji *credibility*, kedua *transferability*, ketiga *dependability* dan keempat *confirmability*. Uji *credibility* dilakukan dengan keterlibatan peneliti dilapangan dengan waktu yang cukup panjang, melakukan observasi secara kesinambungan serta bersungguh-sungguh, kemudian menelaah permasalahan yang sedang diteliti, melakukan triangulasi data, melibatkan teman serta berdiskusi bersama, dan melakukan kajian atau analisis permasalahan, dan juga melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis. Uji *transferability* dinilai dari pembaca laporan hasil penelitian. Ketika pembaca laporan paham mengenai fokus serta isi penelitian maka dapat dikatakan bahwa laporan hasil penelitian tersebut mempunyai transferabilitas yang tinggi. Uji *dependability* dapat dilihat dari konsistensi peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan pada uji *confirmability* memfokuskan pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian. Umumnya uji konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas.⁴¹

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian “Pembelajaran Tentang Pluralitas Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang”, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas

⁴¹ Nursapia Harahap. Penelitian Kualitatif. (Sumatera Utara: Wal asri Publishing, 2020), hlm 68.

ini dilakukan untuk memastikan hal yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Beberapa teknik yang akan digunakan yaitu:

3.8.1 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan proses mengecek data dari beragam sumber menggunakan bermacam-macam cara dan waktu. Triangulasi data ini dibagi ke dalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Mulai dari sumber data primer yang didapatkan secara langsung yaitu wawancara, dan observasi. Kemudian sumber data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menguji derajat kepercayaan data, maka apabila sumber data yang diperoleh dari guru maka akan diuji derajat kepercayaan melalui siswa begitupun sebaliknya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan pengecekan data pada sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian pengecekan melalui observasi, ataupun dokumentasi. Jika uji kredibilitas data tersebut memperoleh data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi kembali dengan sumber data. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan data yang benar

atau mungkin semua data benar hanya saja terdapat perbedaan dari segi sudut pandang.

3.8.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini yaitu terdapat bukti pendukung agar memperkuat data yang diperoleh peneliti. Pada data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Data mengenai interaksi manusia serta gambaran suatu peristiwa perlu adanya bukti pendukung yaitu berupa foto ataupun video. Dalam laporan penelitian, lebih baik melampirkan foto ataupun dokumen asli ke data yang diperoleh sehingga akan lebih dapat dipercaya.⁴²

⁴² Fitri Azahra Sasty, Skripsi: Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan, (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2020), hlm 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Sekolah menengah pertama (SMP) Islam Sabilurrosyad merupakan sebuah lembaga sekolah Islam yang berbasis pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Marzuki Mustamar. Sekolah ini berdiri sejak 9 Juni 2013 sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam yang memiliki siswa tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pengetahuan keagamaan. Dengan demikian terwujudnya SMP Islam Sabilurrosyad dengan perpaduan antara kurikulum-kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pondok pesantren.

SMP Islam Sabilurrosyad terletak di Jl. Candi VI C No. 303 Karangbesuki Sukun Malang provinsi Jawa Timur. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad adalah 2100m² dengan rincian 475m² tanah sudah terbangun dan 25m² tanah dimanfaatkan lainnya. SMP Islam Sabilurrosyad sekarang ini di kepalai oleh Islahuddin, S.S M. Pdi. Saat ini tenaga kependidikan di SMP Islam Sabilurrosyad berjumlah 15 orang dan peserta didik berjumlah 219 peserta didik. SMP Islam Sabilurrosyad ini tergolong sekolah swasta yang terakreditasi B. Visi SMP Islam Sabilurrosyad adalah “Unggul Dalam Spiritual, Intelektual Dan Keterampilan Yang Berpijak Pada Nilai-nilai Pesantren Dan Berorientasi Pada Kecakapan Abad 21”. Adapun misi dan tujuan dari SMP Islam Sabilurrosyad adalah sebagai berikut:

Misi:

- a. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi.
- b. Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan.
- c. Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keterampilan abad 21 (4C).
- f. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- h. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

Tujuan:

- a. Mengembangkan budaya pesantren yang religius melalui kegiatan ke pesantren penguatan pendidikan karakter dan penegakan tata tertib.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran Al-Quran dengan target yang terukur dan jelas.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran.
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara profesional.

4.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil dari observasi atau pengamatan selama di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dan juga hasil dari wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi IPS dan juga siswa sebagai informan atau partisipan penelitian yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pluralitas Masyarakat pada Mata**Pelajaran IPS**

SMP Islam Sabilurrosyad merupakan sekolah islam yang berbasis pondok pesantren. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang ini memiliki keberagaman. Hal ini dikarenakan siswa SMP Islam Sabilurrosyad berasal dari berbagai daerah, hal

tersebut mengakibatkan adanya keanekaragaman baik itu suku, daerah, ataupun bahasa. Namun di sekolah tersebut tidak ada perbedaan agama, karena sekolah ini merupakan sekolah Islam sehingga sudah dipastikan bahwa seluruh siswa serta guru beragama Islam. Meskipun mereka memiliki keberagaman, siswa disana terlihat saling berinteraksi satu sama lain tanpa membeda-bedakan daerah, suku, bahasa ataupun lainnya.⁴³

Peneliti juga melihat bahwa perilaku siswa di sekolah sudah mulai terbiasa dengan lingkungan pondok yang beragam. Meskipun diawal siswa merasa sedikit kaget, namun lama-kelamaan mereka mempelajari dasar-dasar nilai agama Islam sehingga mereka mengetahui bagaimana memandang kepada sesama muslim atau berbeda agama, suku, budaya dan lain-lain. Siswa juga mulai memahami bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang beragam. Hal ini didukung oleh lingkungan pondok yang beragam, seperti teman dari berbagai daerah dan suku. Kemudian ditekankan lagi pada mata pelajaran IPS pada materi pluralitas masyarakat.

Dengan lingkungan yang beragam siswa semakin mudah dalam memahami pluralitas. Pluralitas pada mata pelajaran IPS kelas VIII termasuk ke dalam materi Pluralitas Masyarakat pada semester I. Dalam materi pluralitas ini dibahas mengenai perbedaan agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan, dan peran fungsi keragaman budaya.

⁴³ Observasi lapangan pada 2 Juni 2023 di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa ketika mengajar guru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi pluralitas masyarakat. Dalam materi pluralitas ini kompetensi atau capaian pembelajarannya dimulai dengan menjelaskan pluralitas, jenis keberagaman, serta unsur-unsur kebudayaan.

4.2.1.1 Pluralitas Budaya

Pluralitas budaya merupakan pandangan yang mengakui adanya keberagaman budaya dalam suatu daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing. Begitupula di sekolah SMP Islam Sabilurrosyad, disana terdapat beragam budaya yang muncul dari siswa-siswa yang berasal dari beragam daerah. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS yaitu:

“Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad berasal dari beragam daerah sehingga memiliki beragam budaya pula, dengan budaya yang beragam ini mereka bersatu dalam lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren kemudian menciptakan budaya baru yaitu budaya pondok yang menyatukan mereka satu sama lain. Misalnya bahasa yang digunakan sehari-hari, apabila di lingkungan rumah siswa menggunakan bahasa daerah masing-masing jika di lingkungan sekolah dan pondok siswa menggunakan bahasa umum yang digunakan di sekolah dan pondok yaitu bahasa Indonesia. Kemudian pengajian rutin, pembiasaan sholat berjamaah, diniyah, taklim, serta pembelajaran ekstrakurikuler.”⁴⁴

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang adat istiadat, dan dijawab oleh Zacky sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Bari, Pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.00

“Adat istiadat itu perilaku sehari-hari yang biasanya dijadikan sebuah kultur suatu ras atau lainnya. Misalnya aqiqah, incak bumi jadi bayinya itu sudah bisa jalan terus ada acara syukuran yaitu dinamakan injak bumi, sama ngaben yaitu pembakaran mayat dari Bali.”⁴⁵

Jawaban dari Farhan sebagai berikut:

“Syukuran setelah panen padi di Kalimantan.”

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa siswa di SMP Islam Sabilurrosyad memiliki keberagaman budaya. Kedua siswa tersebut juga memahami apa itu budaya dengan menyebutkan adat istiadat yang ada di Indonesia, namun siswa yang bernama Farhan tidak dapat menjelaskan apa yang dimaksud adat istiadat. Siswa yang bernama Zacky menjelaskan bahwa adat istiadat adalah perilaku sehari-hari yang biasanya dijadikan kultur suatu ras.

4.2.1.2 Pluralitas Suku Bangsa

Pluralitas suku bangsa merupakan pandangan yang mengakui adanya keberagaman dalam suatu bangsa. Keberagaman bangsa Indonesia juga terlihat dari suku bangsa yang ada, diantaranya yaitu suku Jawa, Sunda, Madura dan masih banyak lagi. Dalam lingkungan sekolah SMP Islam Sabilurrosyad yang berbasis pondok pesantren juga terdapat keberagaman suku bangsa. Meskipun mayoritas dari suku Jawa namun juga terdapat suku dari luar Jawa seperti suku Sunda, Melayu, Madura, Bima dan Sumba.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS yaitu:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Zacky siswa kelas VIII, Pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.00

“Di sekolah SMP Islam Sabilurrosyad memiliki siswa yang terdiri dari beragam daerah maupun suku. Misalnya di kelas VIII terdapat siswa yang berasal dari NTT, Bima, Sunda, Kalimantan, Madura namun mayoritas berasal dari Jawa seperti pasuruan, kediri dan lain lain.”⁴⁶

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada narasumber yaitu mengenai ras atau suku. Siswa yang bernama Zacky dengan lancar menjawab:

“Ras atau suku yaitu sekelompok orang yang memiliki ciri khas masing-masing.”

Kemudian siswa lainnya yang bernama Farhan juga menjelaskan bahwa

“Ras atau suku adalah suatu kelompok manusia dengan ciri-ciri fisik atau kebudayaan yang berbeda dengan orang lain.”⁴⁷

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad berasal dari berbagai suku, tidak hanya dari suku Jawa saja namun juga dari suku Sunda, Melayu, Madura, Bima dan Sumba. Kemudian siswa disini juga memiliki pengetahuan tentang keanekaragaman atau pluralisme yang cukup baik. Siswa sudah memahami secara umum bahwa bangsa Indonesia adalah Negara yang pluralis atau memiliki keanekaragaman.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Bari, Pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.00

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas VIII, Pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

4.2.2 Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lingkungan SMP Islam Sabilurrosyad merupakan lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Dengan lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dari berbagai daerah. Sehingga banyak sekali siswa dari berbagai daerah, bukan hanya dari kota Malang saja melainkan dari luar kota Malang hingga luar Jawa. Banyak sekali perbedaan yang diamati oleh peneliti di sekolah ini mulai dari asal daerah, suku ataupun bahasa, namun perbedaan tersebut bukan menjadi suatu permasalahan bagi mereka melainkan perbedaan tersebut menyatukan mereka. Dengan demikian pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter siswa.⁴⁸

Kemudian peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran pluralitas pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter yang diidentifikasi melalui sumber-sumber pendidikan karakter menurut Hasan, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghormati adanya keanekaragaman agama, suku, budaya serta perilaku seseorang yang berbeda dengan individu lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa, peneliti melihat bahwa siswa memiliki karakter toleransi terlihat ketika

⁴⁸ Observasi lapangan pada 2 Juni 2023 di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

peneliti berada di sekolah siswa-siswa disana sangat menghormati orang lain meskipun bukan dari sekolah tersebut. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga terlihat fokus untuk mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Islam Sabilurrosyad saling menghargai satu sama lain serta terbuka dalam menerima perbedaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia. Dalam pengamatan peneliti siswa disini juga bersedia berteman dengan orang yang berbeda daerah atau suku dengan mereka. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Iva Khoiru Nisa' pada 21 Mei 2023 selaku guru bidang studi IPS yaitu:

*“karakter dari hasil pembelajarannya siswa bisa toleransi, saling menghargai, serta tidak mudah menyimpulkan sesaat”*⁴⁹
Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Bu Iva, Bapak

Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS juga menyatakan:

*“Dengan mempelajari pluralitas masyarakat ini anak-anak akan lebih terbuka dengan orang yang berbeda. Dalam artian memahami memang bahwa kita itu diciptakan berbeda yang bisa menyatukan yaitu Tuhan, selain Tuhan kita disatukan dalam bangsa Indonesia.”*⁵⁰

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama Zacky ketika ditanya mengenai sikap yang harus dimiliki agar kita dapat hidup berdampingan dengan baik dengan orang-orang yang berbeda asal daerah, suku, ras dan adat istiadat, yaitu:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Iva Khoiru Nisa', Pada tanggal 21 Mei 2023, pukul 08.00

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Bari, Pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.00

*“Kita harus memiliki sikap menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita, kemudian berusaha membantu ketika ada teman kita yang terkena masalah.”*⁵¹

Farhan pun menjawab sebagai berikut:

*“Ya intinya harus jaga sikap, bisa membedakan di tempat lain dan di tempat asal, kemudian saling menghormati atau toleransi.”*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber atau informan yaitu guru bidang studi IPS serta siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad bahwasannya pembelajaran tentang pluralitas masyarakat dapat meningkatkan karakter siswa yaitu toleransi atau saling menghargai dan terbuka terhadap suatu perbedaan. Tidak hanya itu dengan pembelajaran pluralitas masyarakat siswa menjadi lebih bijak dalam menyikapi suatu hal, sehingga mereka akan hidup rukun dan terhindar dari adanya permasalahan.

4.2.2.2 Cinta Damai

Cinta damai merupakan karakter yang membuat individu lain merasa senang dan aman ketika bersama. Karakter ini menghindari individu dari suatu pertengkaran, serta membuat individu sabar dalam menghadapi sesuatu. Hal tersebut dapat terlihat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad yang bernama Zacky, pada 2 Juni 2023 ketika bertanya mengenai sikap yang dilakukan ketika terdapat suatu permasalahan, yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Zacky siswa kelas VIII, Pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.00

⁵² Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas VIII, Pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

“Mencoba bersabar ketika terdapat suatu permasalahan, mencoba tidak memasukkan ke dalam hati karena kalau dimasukkan ke dalam hati bisa memicu pertengkaran.”⁵³

Sama halnya dengan Zacky, siswa kedua yang bernama Farhan juga menjawab sebagai berikut:

“Tanya baik-baik maksudnya bagaimana kemudian mengingatkan kalau menghina dan mencaci maki suku orang lain itu tidak bagus.”
Kemudian pertanyaan selanjutnya masih terkait dengan permasalahan

yang diakibatkan oleh keanekaragaman, Zacky menyatakan bahwa:

“Pertama itu melerai kemudian dicoba untuk menurunkan emosinya. Lalu diberi nasehat agar tidak melakukan hal tersebut karena termasuk hal yang salah”

Selaras dengan pernyataan yang diberikan Zacky, Farhan menyatakan bahwa:

“Saya akan melerai serta tidak ikut-ikutan karena hal tersebut tidak bagus.”⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai permasalahan akibat keanekaragaman di sosial media, Zacky menjawab:

“Mungkin dinasehati agar perilaku rasis itu tidak semakin banyak di Indonesia”⁵⁵

Farhan pun menjawab sebagai berikut:

“Sebaiknya kita tanya baik baik agar mereka mau mengklarifikasi apa yang telah di perbuat.”⁵⁶

Dari pernyataan kedua siswa diatas mereka sama-sama memiliki karakter cinta damai terhadap suatu perbedaan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yaitu dengan cara baik-baik dan tidak memasukkan ke dalam hati. Mereka lebih memilih

⁵³ Hasil wawancara dengan Zacky siswa kelas VIII, Pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas VIII, Pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Zacky siswa kelas VIII, Pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.00

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas VIII, Pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

mengingatkan teman lainnya dibanding ikut campur mencela atau menjelek-jelekkkan orang lain.

4.2.2.3 Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau perilaku membantu orang lain yang memerlukan bantuan. Indikator dari karakter peduli sosial adalah saling tolong menolong, tenggang rasa atau empati, toleransi atau saling menghargai, serta berakhlak mulia. Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang bernama Zacky, pada 2 Juni 2023 yang mengatakan bahwa:

“Ketika ada orang yang sedang mengalami kesusahan saya akan membantu sebisanya meskipun orang tersebut memiliki perbedaan dengan saya.”⁵⁷

Sama halnya dengan Zacky, siswa yang bernama Farhan juga mengatakan sebagai berikut:

“Wajib saling membantu satu sama lain meskipun orang tersebut berbeda dengan kita, baik itu berbeda suku, daerah ataupun agama.”⁵⁸

Dari pernyataan kedua siswa diatas mereka sama-sama memiliki karakter peduli sosial. Hal tersebut terlihat dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa siswa akan membantu temannya apabila membutuhkan bantuan. Tidak hanya kepada teman yang memiliki kesamaan dengan mereka, namun mereka juga akan membantu teman yang memiliki perbedaan dengan mereka. Sikap membantu seseorang tersebut merupakan salah satu indikator karakter peduli sosial.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Zacky siswa kelas VIII, Pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.00

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas VIII, Pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

4.2.2.4 Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku setiap individu untuk menjalankan tugas serta kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa serta Tuhan. Indikator dari karakter tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII, peneliti melihat bahwa siswa memiliki karakter tanggung jawab terlihat ketika proses pembelajaran di kelas. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengerjakan tugasnya masing-masing dengan rasa tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran IPS ini guru memberi beberapa tugas diantaranya berupa tugas kelompok. Dimana tujuan dari tugas kelompok ini agar siswa saling berinteraksi satu sama lain serta memiliki karakter tanggung jawab terhadap suatu hal.⁵⁹

Dari karakter-karakter yang telah terbentuk pada diri siswa tersebut terlihat bahwa pembelajaran pluralitas masyarakat ini sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Iva Khoiru Nisa' selaku guru bidang studi IPS pada 21 Mei 2023 yaitu:

“Pembelajaran tentang pluralitas masyarakat sangat penting sekali diajarkan, karena salah satunya mensyukuri keberagaman di negara

⁵⁹ Observasi lapangan pada 2 Juni 2023 di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

kita, kedua agar kita bisa saling menghormati serta bijak dalam menyikapi keberagaman yang sudah ada.”

Disambung oleh pernyataan Bapak Mitahul Bari selaku guru bidang studi IPS yaitu:

“Dengan latar belakang di sekolah yang beragam siswa sangat penting mempelajari pluralitas.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPS diatas terlihat bahwa pembelajaran pluralitas masyarakat merupakan materi yang penting diajarkan pada siswa. Pembelajaran ini dapat meningkatkan karakter siswa yaitu toleransi, saling menghargai, terbuka terhadap perbedaan, cinta damai, peduli sosial serta tanggung jawab.

4.2.3 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa

Pembelajaran tentang pluralitas masyarakat memiliki faktor-faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa. Beberapa faktor berasal dari individu sendiri ataupun dari lingkungan sekitar.

4.2.3.1 Faktor Pendorong dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat

Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat perlu memiliki dorongan yang cukup dari segala pihak, baik dari guru, siswa maupun lingkungan sekitar. Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati interaksi antar siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Terlihat ketika peneliti berada disana siswa menghargai serta

menghormati setiap orang yang ada di sekolah meskipun mereka berasal dari luar sekolah.⁶⁰ Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi IPS. Adapun faktor pendorong dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Individu Masing-Masing.

Berdasarkan pada pernyataan Ibu Iva Khoiru Nisa' selaku guru bidang studi IPS pada 21 Mei 2023, yaitu:

*"Faktor pendukung dari internal bisa dilihat dari anak itu sendiri. Terkadang siswa sudah memiliki karakter menghargai dalam dirinya sehingga guru akan lebih mudah serta tinggal mengarahkan saja."*⁶¹

2. Lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat, dimana dalam lingkungan sekolah ini berbasis pondok pesantren yang juga terdapat keberagaman di dalamnya. Sebagaimana pernyataan Bapak Mitahul Bari selaku guru bidang studi IPS yaitu:

*"Faktor pendukung yang pertama yaitu lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren atau asrama. Di sekolah yang berbasis pondok pesantren memiliki siswa yang beragam sehingga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran tentang pluralitas."*⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, faktor pendorong dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat yaitu yang pertama dari individu masing-masing. Setiap individu memiliki karakter

⁶⁰Observasi lapangan pada 2 Juni 2023 di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Iva Khoiru Nisa', Pada tanggal 21 Mei 2023, pukul 08.00

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Bari, Pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.00

masing masing, tidak jarang individu dari kecil sudah diajarkan untuk saling menghargai serta tidak mencela orang lain. Hal tersebut akan tertanam pada diri siswa dan menjadi karakter yang baik pada dirinya.

Faktor kedua dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat yaitu lingkungan sekitar. Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad ini merupakan sekolah berbasis pondok pesantren, sehingga lingkungan sekitar siswa sangat beragam. Hal tersebut tentunya juga menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat

4.2.3.2 Faktor Penghambat dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat

Selain faktor pendukung setiap hal juga memiliki faktor penghambat begitu juga dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa siswa di kelas VIII seringkali bermain atau berkumpul dengan teman yang diinginkan saja. Ketika beristirahat mereka hanya berkumpul bersama teman dekatnya saja. Dengan demikian siswa terlihat pilih-pilih dalam berteman. Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru bidang studi IPS yaitu sebagai berikut:

1. Individu

Berdasarkan pernyataan Ibu Iva Khoiru Nisa' pada 21 Mei 2023 selaku guru bidang studi IPS:

“Faktor penghambat bisa juga dari dalam individu masing-masing. Apabila dari dalam individu sudah tertanam sikap

tidak suka terhadap perbedaan orang lain maka akan sulit untuk mengajarkan pluralitas.”⁶³

2. Budaya masing-masing individu

Seperti yang telah disampaikan Ibu Iva Khoiru Nisa’ selaku guru bidang studi IPS dalam sesi wawancara berikut:

“Lingkungan keluarganya terkadang tidak mau menerima perbedaan atau dari sukunya memiliki nilai stereotip tinggi yang telah ditanamkan sejak kecil, dengan demikian faktor yang menjadi penghambat adalah budaya”⁶⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga melihat bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran tentang pluralitas masyarakat yaitu dari individu masing-masing, dimana siswa ketika bermain masih pilih-pilih teman. Terlihat ketika waktu istirahat tiba, siswa hanya berkumpul dengan siswa yang diinginkan saja. Namun, guru memiliki upaya tersendiri untuk mencegah adanya permasalahan yang diakibatkan oleh hal tersebut.⁶⁵ Ketika peneliti menanyakan mengenai upaya apa yang bisa dilakukan sekolah dan guru untuk mencegah adanya permasalahan yang diakibatkan adanya perbedaan, Ibu Iva Khoiru Nisa’ selaku guru bidang studi IPS menjawab:

“Nah kami kalau di kelas itu ada tugas individu dan tugas kelompok. Tugas kelompok ini selalu kami acak agar anak bisa mengenal semua karakter temannya tidak hanya teman satu circle nya tadi. Dari cara seperti itu kemudian akan bisa mengenal temannya lebih dalam dan bisa lebih menghargai. Selain itu ada juga kelompok mengaji, kelompok ekstrakurikuler, kepanitiaan, karena mereka di pondok kamarnya pun dicampur.”

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Iva Khoiru Nisa’, Pada tanggal 21 Mei 2023, pukul 08.00

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Iva Khoiru Nisa’, Pada tanggal 21 Mei 2023, pukul 08.00

⁶⁵ Observasi lapangan pada 2 Juni 2023 di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan peneliti yaitu mengenai tujuan sekolah “Mengembangkan Budaya Pesantren yang *Religious* Melalui Kegiatan Kepesantrenan, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Penegakan Tata Tertib” bagaimana cara sekolah mewujudkan tujuan tersebut. Bapak Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS menjawab:

*“Ada yang ditegakkan dalam proses pembelajaran, ada juga di luar jam pembelajaran atau di ekstrakurikuler. Kegiatan di sekolah yang menguatkan karakter banyak sekali ada pengajian, diniyah, pembelajaran ekstrakurikuler, pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah itu merupakan penguatan karakter dari siswa dengan program-program yang ada di sekolah.”*⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS tersebut, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat berinteraksi dengan semua siswa tanpa membeda-bedakan suku, daerah ataupun budayannya. Pada tujuan sekolah juga tertulis bahwa “Mengembangkan Budaya Pesantren yang *Religious* Melalui Kegiatan Kepesantrenan, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Penegakan Tata Tertib.” Hal tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Sejauh pengamatan yang dilakukan, peneliti juga melihat bahwa tujuan sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik terlihat dari siswa yang mengikuti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha kemudian kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya.⁶⁷ Kemudian peneliti juga mewawancarai kedua siswa mengenai tanggapan terhadap teman yang berbeda dengan dirinya. Siswa yang bernama Zacky menjawab:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Bari, Pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.00

⁶⁷ Observasi lapangan pada 31 Mei 2023 di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

“Ada teman dari NTT, saya senang bisa saling bertukar informasi dengan dia. Seperti misal di sana adat istiadatnya bagaimana terus kalau di sini adat istiadatnya bagaima.”⁶⁸

Siswa bernama Farhan juga menjawab:

“Saya memiliki teman dari daerah Malang, saya senang karena memiliki banyak teman di Malang. Saya jadi bisa mengenal budaya baru dari teman saya yang berbeda daerah tadi.”⁶⁹

Dari pernyataan kedua siswa tersebut terlihat bahwa meskipun terkadang siswa hanya berkumpul atau bermain dengan siswa yang diinginkan saja namun siswa masih terbuka dan mau berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan dengan mereka.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil kuesioner mengenai pluralitas yang telah dibagikan peneliti kepada siswa kelas VIII B dan C. Siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad ini telah memahami keanekaragaman yang dimiliki Negara Indonesia sehingga siswa bersedia berteman dengan siswa lain yang berbeda, mereka saling menghargai serta menerima adanya perbedaan diantara mereka. Selain itu siswa juga menyatakan bahwa tidak mencela teman yang berbeda dengan mereka justru mereka mau bekerja sama dengan teman yang berbeda daerah tersebut.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Zacky siswa kelas VIII, Pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Farhan siswa kelas VIII, Pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun. Secara umum pembahasan pada bab ini berisi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis hasil penelitian dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Adapun data yang akan dibahas serta dianalisis oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

5.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran pluralitas merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa cara untuk berperilaku dan berhubungan dengan individu atau kelompok lain yang memiliki perbedaan dengan kita baik itu perbedaan suku, agama, daerah, bahasa dan lain-lain. Pembelajaran ini diajarkan pada siswa di sekolah pada mata pelajaran IPS. Dalam mata pelajaran IPS siswa diajarkan mengenai keanekaragaman yang ada di Indonesia terlebih dahulu. Keanekaragaman ini disebut pluralitas atau multikultural.

SMP Islam Sabilurrosyad Malang merupakan sekolah islam yang berbasis pondok pesantren. Sekolah ini memiliki keanekaragaman yang dapat dilihat dari siswanya. Siswa SMP Islam Sabilurrosyad berasal dari berbagai daerah, hal tersebut mengakibatkan adanya keanekaragaman baik itu suku, daerah, ataupun bahasa. Namun di sekolah tersebut tidak ada perbedaan agama, karena sekolah ini merupakan sekolah islam sehingga sudah dipastikan bahwa seluruh siswa serta guru beragama islam. Dengan adanya keanekaragaman, siswa disini diajarkan materi pluralitas

masyarakat pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami keanekaragaman yang ada serta menghindari siswa dari permasalahan yang diakibatkan oleh perbedaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elly M. Setiadi dkk ada beragam upaya yang dapat diterapkan untuk meminimalisir permasalahan yang disebabkan dampak buruk dari keanekaragaman yakni dengan meningkatkan semangat *religious*, nasionalisme, pluralisme, humanisme, dan mendorong suatu komunitas untuk dialog antaragama, serta menciptakan interaksi serta komunikasi antar umat beragama, media massa, dan harmonisasi dunia.⁷⁰

Guru bidang studi IPS menyatakan bahwa materi pertama yang diajarkan pada pembelajaran pluralitas adalah keberagaman terlebih dahulu, kemudian jenis, ciri-cirinya. Setelah itu baru masuk ke lingkup keberagamannya. Pertama dibahas keberagaman suku bangsa, etnis, agama, keberagaman yang vertikal seperti profesi, dan organisasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan permendiknas tahun 2006 mengenai Standar Isi, menerangkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terdiri dari (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; serta (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁷¹

Selain mempelajari pluralitas di dalam kelas siswa SMP Islam Sabilurrosyad ini mempelajari pluralitas dari lingkungan sekitar, karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis pondok pesantren sehingga siswa hidup berdampingan dalam

⁷⁰ Herimanto & Winarmo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

⁷¹ Permendiknas Tahun 2006

lingkungan yang memiliki keanekaragaman. Hal ini sesuai dengan teori menurut Furnivall yang mengatakan, masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang hidup bersama dalam sistem tatanan sosial yang beragam namun memiliki sistem politik yang berbeda.⁷²

5.1.1 Pluralitas Budaya

Pluralitas budaya merupakan pandangan yang mengakui adanya keberagaman budaya dalam suatu daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing. Begitupula di sekolah SMP Islam Sabilurrosyad, disana terdapat beragam budaya yang muncul dari siswa-siswa yang berasal dari beragam daerah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS yang menyatakan bahwa SMP Islam Sabilurrosyad memiliki siswa yang beranekaragam. Siswa disana memiliki kebudayaan yang beragam kemudian bersatu dalam lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga menciptakan budaya baru yaitu budaya pondok atau pesantren. Budaya pesantren ini terlihat dalam pengajian rutin yang dilakukan, pembiasaan sholat berjamaah, diniyah, taklim serta pembelajaran ekstrakurikuler. Selain itu keberagaman juga terlihat ketika siswa berbicara dengan teman yang memiliki perbedaan asal daerah dengan mereka.

Jika dalam kehidupan sehari-hari di rumah siswa memakai bahasa daerah masing-masing maka ketika di lingkungan sekolah serta pondok siswa memakai bahasa yang umumnya dipakai disana yaitu bahasa Indonesia. Siswa

⁷² Ibid.

kelas VIII juga terlihat sudah memahami mengenai keberagaman budaya. Sebagaimana pernyataan siswa kelas VIII yang menjelaskan mengenai budaya dengan menyebutkan adat istiadat yang ada di Indonesia.

Siswa yang bernama Zacky juga menjelaskan bahwa adat istiadat adalah perilaku sehari-hari yang biasanya dijadikan kultur suatu ras. Hal tersebut juga sesuai dengan teori menurut M. Nasroen yang menjelaskan bahwa adat istiadat adalah sebuah sistem pandangan hidup yang kekal, segar dan aktual yang didasarkan pada:

1. Kemakmuran yang merata
2. Menyesuaikan diri dengan kenyataan
3. Segala sesuatunya berguna menurut tempat, waktu serta keadaan
4. Meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menempuh jalan tengah
5. Kebersamaan dalam arti seseorang untuk kepentingan bersama
6. Ketentuan yang terdapat pada alam yang nyata serta pada nilai positif, teladan baik serta keadaan yang berkembang
7. Pertimbangan pertentangan yaitu pertentangan dihadapi secara nyata dengan mufakat berdasarkan alur dan kepatutan.⁷³

5.1.2 Pluralitas Suku Bangsa

Pluralitas suku bangsa merupakan pandangan yang mengakui adanya keberagaman dalam suatu bangsa. Keberagaman bangsa Indonesia juga terlihat dari suku bangsa yang ada, diantaranya yaitu suku Jawa, Sunda,

⁷³ Isra & Anthonius, "Perkembangan Aspek Sikap Sosial dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2022., Vol 11 No 3, 612.

Madura dan masih banyak lagi. Dalam lingkungan sekolah SMP Islam Sabilurrosyad yang berbasis pondok pesantren juga terdapat keberagaman suku bangsa.

Meskipun mayoritas dari suku Jawa namun juga terdapat suku dari luar Jawa seperti suku Sunda, Melayu, Madura, Bima dan Sumba. Sebagaimana pernyataan Bapak Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS yang menyatakan bahwa di kelas VIII terdapat siswa yang berasal dari beragam daerah seperti NTT, Bima, Sunda, Kalimantan, Madura namun mayoritas berasal dari Jawa seperti pasuruan, kediri dan lain lain.

Kemudian didukung oleh pernyataan siswa bernama Zacky yang menjelaskan mengenai ras atau suku yaitu sekelompok orang yang memiliki ciri khas masing-masing. Kemudian siswa lainnya yang bernama Farhan juga menjelaskan bahwa ras atau suku adalah suatu kelompok manusia dengan ciri-ciri fisik atau kebudayaan yang berbeda dengan orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Smith yang mendefinisikan suku bangsa sebagai sekelompok orang yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan budaya, agama, bahasa, perilaku, serta ciri-ciri biologis.⁷⁴

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa siswa disini memiliki pengetahuan tentang keanekaragaman atau pluralitas yang cukup baik. Dikatakan cukup baik karena siswa disini sudah memahami secara umum

⁷⁴ Christianto & Rio, "Budaya Suku Bangsa Indonesia dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom)," *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 8, no. 1 (2021): 46.

bahwa bangsa Indonesia adalah Negara yang pluralis atau memiliki keanekaragaman.

Sebagaimana dalam agama Islam yang mengakui adanya pluralitas dalam suatu masyarakat, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat (49): 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.
Dalam surah tersebut telah dijelaskan bahwa manusia diciptakan

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar dapat melakukan interaksi dengan baik.

Setiap manusia diharuskan saling menghargai serta melakukan hal baik terhadap sesama serta tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai penghalang dalam melakukan interaksi.⁷⁵

⁷⁵ Muhammad Nawawi, "Pluralisme Dalam Bingkai Islam Dan Negara" Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia Vol 3, No. 2 (2014), hlm 440.

Tabel 5.1

Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat

No	Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat	Deskripsi
1.	Pluralitas Budaya	<p>Bahasa daerah:</p> <p>Bahasa Jawa, Bahasa Madura, Bahasa Sunda, Bahasa Melayu, Bahasa Kambera, Bahasa Bima, Bahasa Indonesia.</p> <p>Budaya pesantren;</p> <p>Pengajian rutin, pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, diniyah, taklim, serta pembelajaran ekstrakurikuler.</p>
2.	Pluralitas Suku Bangsa	<p>Suku Jawa: 69%</p> <p>Suku Madura: 12%</p> <p>Suku Sunda: 10%</p> <p>Suku Melayu: 5%</p> <p>Suku Sumba: 2%</p> <p>Suku Bima: 2%</p>

5.2 Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab Siswa

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pembelajaran tentang pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini menemukan empat karakter dari hasil penerapan pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS. Karakter sendiri merupakan suatu watak atau kepribadian yang dimiliki setiap individu. Seperti yang diungkapkan Muchlas Samani dan Hariyanto dalam, karakter yaitu nilai dasar perilaku yang menjadi landasan tata nilai hubungan timbal balik antar individu sebagai jati diri suatu bangsa.⁷⁶

Dalam hal ini peneliti melihat karakter yang terbentuk dalam diri siswa setelah mempelajari pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Dalam pembelajaran IPS materi pluralitas masyarakat memiliki tujuan salah satunya yaitu membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran pluralitas masyarakat yaitu:

5.2.1 Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghormati adanya keanekaragaman agama, suku, budaya serta perilaku seseorang yang berbeda dengan individu lainnya. Toleransi terlihat pada sikap siswa terhadap teman, guru atau orang sekitarnya. Sikap siswa menghormati serta menghargai temannya yang memiliki perbedaan dengan mereka, kemudian sikap siswa terhadap orang

⁷⁶ Pratiwi, "Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu," *Jpips: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol. 4 No 1 (2017), hlm 57–65.

dari luar sekolah menunjukkan mereka memiliki karakter toleransi. Ketika di dalam kelas juga siswa menunjukkan karakter toleransi dengan menghargai guru ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Menurut Bu Iva Khoiru Nisa' selaku guru bidang studi IPS juga menyatakan bahwa karakter dari hasil pembelajaran IPS pada materi pluralitas masyarakat salah satunya adalah toleransi. Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Bu Iva, Bapak Miftahul Bari selaku guru bidang studi IPS juga menyatakan bahwa mempelajari pluralitas masyarakat juga akan membuat siswa lebih terbuka terhadap perbedaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Masykuri Abdillah yang mengatakan bahwa keanekaragaman merupakan pluralisme sosial karena berisi sikap menghormati keanekaragaman suku atau kelompok adat pada suatu masyarakat atau negara dan keanekaragaman agama atau sikap dalam suatu lembaga.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan siswa juga menyatakan bahwa dalam hidup berdampingan dengan keberagaman harus memiliki sikap menghargai. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa setiap manusia harus saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pluralitas masyarakat dapat meningkatkan karakter siswa yaitu toleransi atau saling menghargai dan terbuka terhadap suatu perbedaan. Tidak hanya itu dengan mempelajari pluralitas masyarakat siswa menjadi

⁷⁷ Eva Sofia Sari, "Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia" *Jurnal Elkatarie* Vol 4, no. 1 (2021), hlm 638.

lebih bijak dalam menyikapi suatu hal, sehingga mereka akan hidup rukun dan terhindar dari adanya permasalahan.

5.2.2 Cinta Damai

Cinta damai merupakan karakter yang membuat individu lain merasa senang dan aman ketika bersama. Karakter ini menghindari individu dari suatu pertengkaran, serta membuat individu sabar dalam menghadapi sesuatu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad menyatakan bahwa ketika terdapat suatu permasalahan yang diakibatkan oleh perbedaan mereka mencoba untuk bersabar, tidak memasukkan dalam hati, kemudian juga mengingatkan kepada teman yang sedang bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter cinta damai.

5.2.3 Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau perilaku membantu orang lain yang memerlukan bantuan. Indikator dari karakter peduli sosial adalah saling tolong menolong, tenggang rasa atau empati, toleransi atau saling menghargai, serta berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa menyatakan bahwa ketika ada orang yang sedang mengalami kesusahan mereka akan membantu sebisanya meskipun orang tersebut memiliki perbedaan dengannya. Dari pernyataan siswa tersebut terlihat bahwa siswa memiliki karakter peduli sosial.

5.2.4 Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku setiap individu untuk menjalankan tugas serta kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa serta Tuhan. Indikator dari karakter tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa memiliki karakter tanggung jawab ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan wawancara guru IPS dalam proses pembelajaran tentang pluralitas masyarakat guru memberikan tugas berupa tugas individu serta tugas kelompok. Dengan tugas-tugas tersebut siswa akan terlatih untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran IPS ini guru memberi beberapa tugas, dimana tujuan dari tugas kelompok ini agar siswa saling berinteraksi satu sama lain serta memiliki karakter tanggung jawab terhadap suatu hal. Karakter-karakter diatas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Hasan yang menyatakan bahwa terdapat 18 nilai-nilai karakter yang diidentifikasi melalui sumber-sumber pendidikan karakter.⁷⁸

Dari karakter-karakter yang telah terbentuk pada diri siswa tersebut terlihat bahwa pembelajaran tentang pluralitas masyarakat ini sangat berperan

⁷⁸ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 195.

penting dalam meningkatkan karakter siswa. Hal ini didukung hasil wawancara yang dengan guru bidang studi IPS yang menyatakan bahwa pembelajaran pluralitas masyarakat sangat penting diajarkan kepada siswa karena dengan mempelajari pluralitas siswa lebih bijak serta menghargai adanya keanekaragaman yang ada. Dengan demikian terlihat bahwa pembelajaran pluralitas masyarakat merupakan materi yang penting diajarkan pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan pluralisme menurut Frans Magnez Suseno yang mengatakan bahwa pendidikan pluralisme merupakan pendidikan yang memberi perumpamaan pada manusia untuk membuka visi pada cakrawala yang luas, dapat melampaui batas kelompok, tradisi, kebudayaan serta keagamaan sehingga manusia dapat melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang mempunyai keanekaragaman. Model pendidikan tersebut juga memiliki tujuan bukan hanya mengasah intelektual saja, namun menyeimbangkan kecerdasan emosional, sosial serta spiritual, sehingga membuat individu memiliki kesadaran yang tinggi dalam kehidupan masyarakat baik itu di lingkungan sekolah maupun sekitar.⁷⁹

⁷⁹ Ibid.

Tabel 5.2

Nilai-Nilai Karakter Setelah Mempelajari Pluralitas Masyarakat

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Toleransi	Sikap siswa menghormati serta menghargai temannya yang memiliki perbedaan dengan mereka.
		Sikap siswa menghormati orang dari luar sekolah
		Sikap siswa menghormati dan menghargai guru ketika menjelaskan materi atau mengajar di kelas.
2.	Cinta Damai	Siswa menghadapi permasalahan dengan bersabar serta tidak memasukkan ke dalam hati.
		Siswa saling mengingatkan kepada teman yang sedang bermasalah.
		Siswa tidak saling mencela teman yang memiliki perbedaan baik itu suku, bahasa ataupun budaya.
3.	Peduli Sosial	Ketika terdapat teman yang mengalami kesusahan siswa membantu sebisanya tanpa membeda-bedakan.
4.	Tanggung Jawab	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh sungguh serta rasa tanggung jawab.

5.3 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa

Dalam suatu tahapan selalu memiliki dua faktor yang mendukung serta menghambat, begitupula dalam pembelajaran pluralitas masyarakat. Pembelajaran tentang pluralitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar karena terdapat suatu faktor yang mendukung, namun selain ada faktor pendorong juga terdapat faktor penghambat. Faktor pendorong disini menjadi patokan dalam suatu tahapan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sejak awal. Sedangkan faktor penghambat menjadi bahan penilaian yang harus di selesaikan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

5.3.1 Faktor Pendorong dalam Pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat

Faktor pendorong dalam pembelajaran pluralitas masyarakat terbilang cukup berjalan secara kondusif. Dalam pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter-karakter baik bagi siswa. Pembelajaran pluralitas masyarakat perlu memiliki dorongan yang cukup dari segala pihak, baik dari guru, siswa maupun lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu guru, siswa sarana dan prasarana yang ada serta lingkungan.⁸⁰ Adapun faktor pendorong pada penelitian ini dalam pembelajaran pluralitas masyarakat yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), 52.

1. Individu Masing-Masing

Faktor pendorong dalam pembelajaran pluralitas masyarakat terdapat pada individu masing-masing. Setiap individu memiliki karakter masing masing, tidak jarang individu dari kecil sudah diajarkan untuk saling menghargai serta tidak mencela orang lain. Hal tersebut akan tertanam pada diri siswa dan menjadi karakter yang baik pada dirinya. Dengan karakter yang sudah tertanam sejak kecil tersebut guru akan semakin lebih mudah dalam mengajarkan pluralitas. Guru hanya akan mengarahkan agar siswa lebih memahami pluralitas itu sendiri.

2. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran pluralitas masyarakat, dimana dalam lingkungan sekolah ini berbasis pondok pesantren yang juga terdapat keberagaman di dalamnya. Dengan lingkungan yang beragam membantu guru dalam mengajarkan pluralitas. Ketika siswa berada di lingkungan yang beragam, siswa akan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam tersebut. Sehingga siswa akan terbiasa dengan keberagaman. Guru pun akan lebih mudah dalam mengajarkan pluralitas.

5.3.2 Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pluralitas Masyarakat

Selain faktor pendukung setiap hal juga memiliki faktor penghambat begitu juga dalam pembelajaran pluralitas masyarakat. Faktor penghambat

dalam mengajarkan pluralitas terdiri dari dalam diri siswa maupun dari luar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Slameto yang menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, tetapi dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern atau dari dalam, dan faktor ekstern atau dari luar. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat jalannya proses belajar.⁸¹ Faktor penghambat dalam pembelajaran pluralitas antara lain:

1. Individu

Faktor penghambat dalam pembelajaran pluralitas masyarakat yaitu dari individu masing-masing. Apabila guru telah mengajarkan pluralitas melalui mata pelajaran IPS namun dari siswa sendiri belum terbuka akan pluralitas atau keberagaman maka hal tersebut dapat menjadi hambatan tersendiri bagi guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa siswa disana masih pilih-pilih dalam berteman. Ketika istirahat tiba siswa pun hanya bermain dengan kelompoknya atau *circlenya* saja. Namun, guru memiliki upaya tersendiri untuk mencegah adanya permasalahan yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Guru IPS mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas ketika pembelajaran IPS, tugas yang diberikan yaitu tugas individu serta tugas kelompok. Dengan tugas

⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rev – Cet.6. 2015 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

kelompok ini siswa akan diacak kemudian membentuk suatu kelompok yang terdiri dari beragam siswa. Dengan demikian siswa akan lebih mengenal serta dapat lebih menghargai teman yang memiliki perbedaan dengannya.

2. Budaya masing-masing individu

Faktor penghambat kedua yaitu berasal dari budaya siswa. Budaya yang dimaksud yaitu ketika suatu suku yang terlalu menjunjung tinggi nilai budayanya atau menganggap budaya sendiri lebih baik dari budaya suku lain atau biasa disebut dengan nilai stereotip yang tinggi. Ketika siswa sudah diajarkan dalam lingkungan keluarganya nilai stereotip yang tinggi maka akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajarkan pluralitas.

Tidak adanya budaya terbuka terhadap perbedaan orang lain menjadi penghambat tersendiri bagi siswa dalam mempelajari pluralitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto yang menyatakan “Tingkat Pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai kebiasaan yang baik, agar anak memiliki semangat untuk belajar.”⁸²

⁸² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rev – Cet.6. 2015 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Tabel 5.3

Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran tentang Pluralitas

Masyarakat

Faktor Pendorong dalam Pembelajaran Pluralitas Masyarakat	Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pluralitas Masyarakat
1. Setiap individu memiliki karakter masing-masing, tidak jarang individu dari kecil sudah diajarkan untuk saling menghargai serta tidak mencela orang lain.	1. Individu masing-masing, ketika guru telah mengajarkan pluralitas masyarakat melalui mata pelajaran IPS, namun dari siswa sendiri belum terbuka akan pluralitas atau keberagaman maka hal tersebut menjadi penghambat dalam pembelajaran pluralitas masyarakat.
2. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran pluralitas masyarakat, dimana dalam lingkungan sekolah ini berbasis pondok pesantren yang juga terdapat keberagaman di dalamnya.	2. Budaya masing-masing yang dimaksud disini yaitu ketika suatu suku yang terlalu menjunjung tinggi nilai budayanya atau menganggap budaya sendiri lebih baik dari budaya suku lain.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pluralitas dalam mata pelajaran IPS terdapat pada materi Pluralitas Masyarakat pada semester I. Materi ini mengajarkan siswa mengenai (i) Pluralitas budaya adalah pandangan yang mengakui adanya keberagaman budaya dalam suatu daerah seperti keanekaragaman bahasa, serta adat istiadat. (ii) Pluralitas suku bangsa merupakan pandangan yang mengakui adanya keberagaman dalam suatu bangsa seperti suku Jawa, Madura, Sunda, Melayu, Sumba dan Bima.
2. Pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter siswa diantaranya yaitu (i) Toleransi atau menghargai adalah siswa menjadi lebih menghargai keanekaragaman budaya, suku, serta bahasa yang beragam. (ii) Siswa memiliki karakter cinta damai yaitu menghadapi permasalahan dengan bersabar serta tidak memasukkan ke dalam hati. (iii) Siswa memiliki karakter peduli sosial yaitu ketika terdapat teman yang mengalami kesusahan siswa membantu sebisanya tanpa membedakan. (iv) Tanggung jawab, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh sungguh serta rasa tanggung jawab.

3. Faktor pendorong dalam pembelajaran pluralitas masyarakat terdapat pada (i) Individu masing-masing, setiap individu memiliki karakter masing masing tidak jarang individu dari kecil sudah diajarkan untuk saling menghargai dan tidak mencela orang lain. (ii) Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran pluralitas masyarakat, dimana dalam lingkungan sekolah ini berbasis pondok pesantren yang juga terdapat keberagaman di dalamnya. Kemudian faktor penghambat dalam pembelajaran pluralitas masyarakat adalah (i) Ketika dari siswa sendiri belum terbuka akan pluralitas atau keberagaman maka hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru. (ii) Ketika siswa sudah diajarkan dalam lingkungan keluarganya yang menganggap budaya sendiri lebih baik dari budaya suku lain maka akan menjadi tantangan tersendiri juga bagi guru dalam pembelajaran pluralitas.

6.2 Saran

Lembaga pendidikan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran pluralitas masyarakat dengan memberikan serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kemudian guru IPS juga diharapkan dapat berinovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasikan karakter-karakter toleransi, cinta damai, peduli sosial serta tanggung jawab pada kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made, dan Made Vairage. (2018) “Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif.” *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* 1: 293.
- Christianto, Rio. (2021) “Budaya Suku Bangsa Indonesia dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom).” *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 8, no. 1: 46.
- Fatiatul, Dewi. (2022) “Sikap Peserta Didik SMP Negeri Yogyakarta Terhadap Keberagaman Masyarakat.” *Jurnal Social Studies* 9, no. 2: 2.
- Fatimah, Siti. (2021) “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5: 3707.
- Firdausia, Nury. (2013) “Al Quran Menjawab Tantangan Pluralisme Terhadap Kerukunan Umat Beragama” 14.
- Hasanah, Hasyim. (2017) “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1: 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Harahap, Nursapia. (2020) *Penelitian Kualitatif*. (Sumatera Utara: Wal asri Publishing), hlm 68.
- Herimanto, Winarmo. (2010) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryana, Dede. (2022) “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Pada Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia.” *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 3: 144.

- Hidayah, Nurul. (2015) “Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2.
- Isra, Anthonius. (2022) “Perkembangan Aspek Sikap Sosial dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi 4.0.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11 No 3 edisi.
- Nawawi, Muhammad. (2014) “Pluralisme Dalam Bingkai Islam dan Negara” 3, no. 2.
- Nisak, Khairun. (2020) “Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Sikap Pluralis Siswa Mts Titi Merah Kabupatenn Batubara.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri).
- Permendiknas Tahun 2006
- Prapaskalis, B. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Pluralisme dalam Diri Para Siswa Di SMAK ST. Bonaventura Madiun Melalui Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* (Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana), hlm. 10
- Pratiwi, Anisah. (2017) “Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy’ari Batu.” *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 1: 57–65.
- Rahman, M Syaiful. (2014) “Islam dan Pluralisme” 2, no. 1.
- Rofiqoh, Lani, dan Aris Suherman. (2017) “Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Karakter Pluralis Siswa di MTsN 11 Cirebon.” *Jurnal Edueksos* VI, no. 2: 137.

- Rozi, Mohammad. (2017) “Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik.” *Al-Ibrah* 2, no. 2: 105.
- Sasty, F. (2020). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*, (Skripsi: UIN Sarif Hidayatullah), hlm 49
- Supardi. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Saihu. (2020) “Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01: 133.
- Sanjaya, Wina. (2011) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sari, Eva Sofia. (2021) “Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia” 4, no. 1.
- Slameto. (2015) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rev – Cet.6. 2015. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. (2014) “Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.” *JIPSINDO* 1, no. 1: 4.
- Tiensi. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Pluraisme dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 01 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), hlm 34.
- Toni Nasution dan Maulana Arafat. (2018) *Konsep Dasar IPS*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), hlm, 89.

Widiyanto, Jean Nethania Feby, Ivena Meisa Salsabila, Jonathan Dearmando Saragih,
dan Moses Glorino Rumambo Pandin. (2022) “Faktor yang Memengaruhi
Tingkat Pluralisme Kaum Muda di Era Digital.” *JSSH (Jurnal Sains Sosial
dan Humaniora)* 6, no. 2: 55. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.12763>.

Zuhairini. (1993) *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Sumber data: Guru mata pelajaran IPS

1. Bagaimana perilaku siswa disini dengan latar belakang yang berbeda?
2. Sejauh mana pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman di Indonesia?
3. Sejauh mana ibu telah memberikan pembelajaran pluralitas masyarakat dalam mata pelajaran IPS?
4. Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan pluralitas agar siswa memiliki karakter menghargai dan menerima keanekaragaman?
5. Menurut ibu, mengapa pembelajaran pluralitas masyarakat perlu diajarkan pada siswa di sekolah?
6. Menurut ibu, apakah dengan mempelajari pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter siswa? Kemudian nilai karakter apa yang diperoleh siswa setelah mempelajari pluralitas masyarakat tersebut?
7. Menurut ibu, upaya apa yang bisa dilakukan sekolah dan guru untuk mencegah adanya permasalahan yang diakibatkan adanya perbedaan?
8. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran pluralitas masyarakat pada mata pelajaran IPS?
9. Apakah terdapat hambatan dalam pembelajaran pluralitas masyarakat pada siswa melalui mata pelajaran IPS?

10. Berdasarkan tujuan sekolah “Mengembangkan Berbagai Kegiatan Dalam Proses Belajar di Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa dan Nilai-Nilai Pesantren” bagaimana cara sekolah mewujudkan tujuan tersebut?

Sumber data: Siswa

1. Sebutkan apa saja keanekaragaman atau perbedaan yang ada di Indonesia?
2. Apa yang kalian ketahui mengenai adat istiadat dan sebutkan 3 adat istiadat yang ada di Indonesia
3. Apa yang kalian ketahui tentang ras?
4. Apabila kalian dalam kondisi dimana asal daerah kalian dihina dan dicaci oleh orang dari daerah lain, apa yang akan kalian lakukan
5. Apakah kalian memiliki teman yang berbeda asal daerah atau suku dengan kalian? Bagaimana rasanya memiliki teman yang berbeda asal daerah atau suku dengan kalian?
6. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apa yang akan kalian lakukan?
7. Apabila kalian melihat ada orang yang menghina dan mencaci mengenai suku, asal daerah, bahasa dll di sosial media seperti Facebook, Instagram maupun YouTube. Apa yang akan kalian lakukan?
8. Apa yang akan kalian lakukan apabila ada orang yang memiliki perbedaan dengan kalian sedang mengalami kesusahan?

9. Bagaimana sikap yang harus dimiliki agar kita dapat hidup berdampingan dengan baik dengan orang-orang yang berbeda asal daerah, suku, ras dan adat istiadat?

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

Nama Responden : Zacky Aziel

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian: berikan tanda ceklis (√) pada pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memilih Ya atau Tidak.

Pernyataan	YA	TIDAK
1. Indonesia merupakan Negara yang pluralis atau memiliki beragam keanekaragaman baik itu daerah, suku, bahasa serta budaya	√	
2. Bersedia berteman dengan orang yang berbeda asal daerah dan suku	√	
3. Menghargai serta menerima perbedaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia	√	
4. Mata pelajaran IPS mempelajari keanekaragaman yang ada di Indonesia	√	
5. Mempelajari mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter saling menghormati, menghargai serta menerima perbedaan.	√	
6. Mencela teman yang berbeda daerah atau suku dengan kalian		√
7. Bekerja sama dengan teman yang berbeda daerah atau suku dengan kalian	√	

8. Apabila ada teman yang berbeda daerah atau suku dengan kalian sedang mengalami kesusahan, kalian akan membantunya	√	
9. Indonesia beruntung memiliki beragam keanekaragaman baik itu daerah, suku, maupun bahasa	√	
10. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apakah kalian akan diam saja menyaksikan		√
11. Memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain		√
12. Terbuka serta mau menerima teman yang memiliki perbedaan daerah maupun suku dengan kalian	√	
13. Kita harus memiliki karakter saling menghargai dan menghormati agar dapat hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda asal daerah, suku, ras dan adat istiadat	√	

Nama Responden : Farhan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian: berikan tanda ceklis (√) pada pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memilih Ya atau Tidak.

Pernyataan	YA	TIDAK
1. Indonesia merupakan Negara yang pluralis atau memiliki beragam keanekaragaman baik itu daerah, suku, bahasa serta budaya	√	
2. Bersedia berteman dengan orang yang berbeda asal daerah dan suku	√	
3. Menghargai serta menerima perbedaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia	√	
4. Mata pelajaran IPS mempelajari keanekaragaman yang ada di Indonesia	√	
5. Mempelajari mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter saling menghormati, menghargai serta menerima perbedaan.	√	
6. Mencela teman yang berbeda daerah atau suku dengan kalian		√
7. Bekerja sama dengan teman yang berbeda daerah atau suku dengan kalian	√	
8. Apabila ada teman yang berbeda daerah atau suku dengan kalian sedang mengalami		

kesusahan, kalian akan membantunya	√	
9. Indonesia beruntung memiliki beragam keanekaragaman baik itu daerah, suku, maupun bahasa	√	
10. Jika seandainya kalian berada dalam kondisi dimana teman kalian terlibat dalam perkelahian saling menghina dan mencaci asal daerah, suku, bahasa dan adat istiadat. Apakah kalian akan diam saja menyaksikan		√
11. Memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain		√
12. Terbuka serta mau menerima teman yang memiliki perbedaan daerah maupun suku dengan kalian	√	
13. Kita harus memiliki karakter saling menghargai dan menghormati agar dapat hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda asal daerah, suku, ras dan adat istiadat	√	

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP ISLAM SABILURROSYAD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII / 1
Materi Pembelajaran	: Pluralitas Masyarakat
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

A. Kompetensi Inti (KI):

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, dan tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

No.	Kompetensi Dasar
1	3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
2	4.3. Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan makna pluralitas masyarakat
2. Menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keragaman budaya di masyarakat
4. Mengidentifikasi Jenis keragaman budaya
5. Menganalisis unsur-unsur kebudayaan universal

D. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi dan *Project Based Learning* (PJBL)

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengaruh faktor Geografis yang mempengaruhi keragaman budaya, meliputi:
 - a. Pengaruh isolasi geografis terhadap keragaman budaya
 - b. Pengaruh iklim terhadap keragaman budaya
 - c. Pengaruh letak geografis terhadap keragaman budaya

2. Jenis keragaman budaya, meliputi:

- a. Pakaian adat
- b. Upacara adat
- c. Bahasa adat
- d. Rumah adat
- e. Mata pencaharian

3. Unsur kebudayaan universal, meliputi:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem organisasi kemasyarakatan
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencaharian hidup dan Sistem ekonomi
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

4. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- 1. Media : Papan tulis, video materi keragaman budaya, gambar tentang keragaman budaya, smart TV atau LCD Proyektor
- 2. Sumber : Buku Paket Siswa IPS Kelas VIII, Buku LKS Siswa IPS Kelas VIII Semester I, buku pegangan guru IPS, buku IPS yang lain yang relevan, buku catatan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pertemuan ke-1 (2x35 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Tanya jawab singkat (apersepsi) tentang materi sebelumnya Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran Memberi motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati dan Menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan makna pluralitas Guru menjelaskan materi tentang keragaman budaya Peserta didik menyimak materi tentang keragaman budaya Guru menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan keragaman budaya Peserta didik mengamati materi tentang keragaman budaya dengan gambar yang disajikan guru Guru menyajikan video tentang jenis-jenis keragaman budaya dari link video pembelajaran berikut: https://www.youtube.com/watch?v=kAsr4Cb2Qt8 Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru Guru menyebutkan unsur-unsur kebudayaan universal Siswa menyimak materi unsur budaya universal 	50 menit

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> k. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti l. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang keragaman budaya <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> m. Peserta didik diberikan tugas secara individu untuk mencari keragaman budaya di lingkungan sekolah n. Guru memberikan tugas dan menjelaskan kepada siswa cara mendapatkan data tentang keragaman budaya di lingkungan sekolah o. Peserta didik menuliskan hasil analisis keragaman budaya di lingkungan sekolah pada buku tugas masing-masing 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik c. Guru memberikan pesan tentang nilai dan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran d. Menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya e. Menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit

6. PENILAIAN

1. Penilaian rubrik hasil diskusi kelompok
2. Penilaian kuis dan tugas

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran

PEDOMAN PENSKORAN DISKUSI KELOMPOK

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Identifikasi jenis keragaman budaya di Indonesia	0-2
2	Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya di Indonesia	0-3
3	Menganalisis unsur-unsur kebudayaan universal	0-2
4	Menguraikan contoh keragaman budaya di lingkungan sekitar	0-3
Total Skor Maksimum		10

PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Perencanaan diskusi	Penyajian Materi	Bernalar kritis	Mandiri	Total Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Rentang Nilai

1 = Kurang Berkembang

2 = Cukup Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Sangat Berkembang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

Mengetahui,

Malang, 27 Februari 2023

Guru Mata Pelajaran IPS

Iva Khoirun Nisa, S.Pd

AKTIVITAS 1

Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : VIII/1

Materi : Pluralitas Masyarakat

Mengidentifikasi Keragaman Sosial Budaya di Lingkungan Sekolah

1. Carilah data mengenai keragaman budaya di lingkungan sekolah!
2. Mintalah data ke 7 teman sekelas, 8 guru, dan 5 warga sekolah yang lain secara acak.
3. Catat nama, suku bangsa, asal daerah, dan Bahasa adat dari data tersebut.
Kemudian, tulislah pada tabel di buku catatan masing-masing seperti contoh berikut!

No.	Nama	Suku Bangsa	Asal Daerah	Bahasa Adat
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

4. Setelah selesai, tuliskan hasil wawancara dan data temuan dari keberagaman yang ada di lingkungan sekolah di buku tugas masing-masing.
5. Kumpulkan buku tugas kepada guru untuk dinilai!

Lampiran 4: Profil Sekolah

Profil Lembaga

1. Identitas

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Sabilurrosyad Malang
- b. Alamat sekolah : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Sukun, Kota Malang
65146
- c. No. Telp/Fax sekolah : (0341) 582244
E-mail sekolah : smpi.sabros@gmail.com
- d. Tahun Beroperasi : 2013
- e. NPSN : 69849571
- f. Nama Kepala Sekolah : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
No Telp/HP Kasek : 081 327 164 256
E-mail Kepala Sekolah : islahaddien@gmail.com
- g. Akreditasi Sekolah : B

2. Siswa

Tahun Pelajaran	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Total	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2020/2021	54	2	51	2	58	2	163	6
2021/2022	63	3	51	3	51	2	165	8
2022/2023	66	3	65	3	48	2	179	8

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir*	Masa Kerja
1	Kepala Sekolah	Islahuddin, S.S, M.Pd.I	S-2	10 Tahun
2	Waka Kurikulum	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	S-2	10 Tahun
3	Waka Kesiswaan	Riyan Sunandar, S.Psi	S-1	7 Tahun
4	Waka Sarpras	Slamet Mudofar, S.Pd	S-1	8 Tahun
5	Waka Humas	Nuruddin Syauqi, S.Si	S-1	7 Tahun

b. Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan

No	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir			Belum S1/D4	Total
		S1/D4/Akta IV/S2/S3				
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	Agama	√		1		
2	Bahasa Indonesia	√		2		
3	Matematika	√		3		
4	IPA	√	√	2		
5	Bahasa Inggris	√		2		
6	IPS	√	√	3		
7	Penjaskes	√		1		
8	Seni Budaya		√	1		
9	PPKn	√		1		
10	Prakarya	√	√	2		
12	BK	√		1		
13	Bahasa Jawa		√	1		
Jumlah		10	5	20	0	0

Keterangan:

Sesuai = Latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu;

Tidak Sesuai = Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

c. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Pendidikan

No	Tenaga Pendukung	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/Sarmud	S1/S2/S3	
1	Tata Usaha			1	1
2	Perpustakaan			1	1
3	Laboran IPA			1	1
4	Teknisi Komputer			1	1
5	Kantin			1	1
6	Petugas kebersihan			1	1
Jumlah				6	6

Lampiran 5: Surat telah melakukan penelitian

**YAYASAN SABILURROSYAD GASEK**
SMP ISLAM SABILURROSYAD
NSS: 204056105165 NPSN: 69849571
Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244, e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpi-sabrogasek.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 005/SKet/SMPLSR/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad Malang :

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Darin Intan Nur Ainatus S.
NIM : 19130069
Jenjang : Sarjana S-1
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Pendidikan Pluralisme Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada Mei - Juli 2023,

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .

Malang, 25 Juli 2023
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I



Lampiran 6: Dokumentasi Gambar

Dokumentasi Gambar



Gambar 1 Ruang Kelas SMP Islam Sabilurrosyad



Gambar 2 Kegiatan Proses Pembelajaran IPS oleh Bapak Mitahul Bari



Gambar 3 Kegiatan Proses Pembelajaran IPS
oleh Ibu Iva Khoiru Nisa'



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Miftahul Bari, M. Pd
selaku guru bidang studi IPS



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Iva Khoiru Nisa' S. Pd
selaku guru bidang studi IPS



Gambar 6 Wawancara dengan Zacky Siswa Kelas VIII



Gambar 7 Wawancara dengan Farhan Siswa Kelas VIII

Lampiran 7: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Darin Intan Nur Ainatus Sa'diyah
NIM : 1930069
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 2 Maret 2001
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Jambu, Desa Pala'an RT.01 RW.05, Kec.Ngajum.
Kab.Malang, Jawa Timur
No Telp : 085700537163
Alamat Email : darinintan2@gmail.com

Malang, 10 Oktober 2023

Mahasiswa

Darin Intan Nur A.S

NIM. 19130069

Lampiran 8: Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Darin Intan Nur Ainatus Sa'diyah
Nim : 19130069
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pendidikan Pluralisme Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 Oktober 2023



Benny Afwadzi